

**TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS XI TERHADAP
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI
DI SMK BAITUL IZZA TULUNGAGUNG
TAHUN AJARAN 2020/ 2021**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Dwi Sismayanti
17601244013

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS XI TERHADAP
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI
DI SMK BAITUL IZZA TULUNGAGUNG
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Disusun oleh:

Dwi Sismayanti
NIM 17601244013

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.

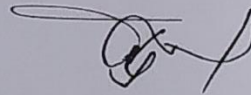
Yogyakarta, 20 Mei 2021

Mengetahui
Ketua Program Studi PJKR



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP 19610731 1990 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Drs. Agus S Suryobroto, M.Pd.
NIP 19581217 198803 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Sismayanti
NIM : 17601244013
Program Studi : Pendidikan, Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas XI Terhadap Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2020/2021 di SMK Baitul Izza Tulungagung

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Mei 2021

Yang menyatakan,



Dwi Sismayanti

NIM. 17601244013

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 di SMK Baitul Izza Tulungagung“, yang disusun oleh Dwi Sismayanti, NIM. 17601244013 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 29 Juni 2021 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

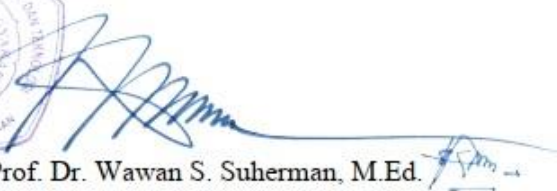
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Agus S. Suryobroto, M.Pd.	Ketua		17 Juli 2021
Dr. Yudanto, M.Pd.	Sekretaris		17 Juli 2021
Dr. Jaka Sunardi, M.Kes, AIFO	Anggota		27 Juli 2021

Yogyakarta, Juli 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. 

NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. “Allah tidak membebani hambanya melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Qs Al-Baqarah 286)
2. “Mimpi-mimpi kamu, cita-cita kamu, keyakinan kamu, apa yang kamu mau kejar, biarkan ia menggantung 5 centimeter di depan kening kamu. Jadi dia tidak akan lepas dari mata kamu dan kamu bawa mimpi dan keyakinan kamu itu setiap hari, dan percaya bahwa kamu bisa. Apapun hambatannya, bilang sama diri kamu sendiri kalau kamu percaya sama keinginan itu dan kamu tidak bisa menyerah. Bahwa kamu akan berdiri lagi setiap kamu jatuh , bahwa kamu akan mengejanya sampai dapat, apapun itu, segala keinginan mimpi, cita-cita, keyakinan diri”
(Donny Dhingantoro)
3. “Segala sesuatu yang terjadi di dunia ini sudah memiliki skenarionya masing-masing dan berada pada jalur yang sudah ditentukan. Manusia hanya bisa berusaha dan percaya bahwa jika Sang Pencipta menghendaki, maka terjadilah. Selalu berpikir positif dan melihat segala sesuatu dari berbagai sudut”

PERSEMBAHAN

Ucapan syukur Alhamdulillah tak lupa penulis ucapkan atas limpahan nikmat yang telah Allah berikan, serta memberikan kekuatan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dan dapat penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Siswanto dan Ibu Hanik Mahmudah tersayang, yang senantiasa medoakan, telah banyak memberikan semangat dan dukungan serta hal penting lainnya yang mendukung proses selama mencari ilmu.
2. Kakakku Hana Siskawati yang memberikan dukungan juga banyak membantu.
3. Bpk. Agus Sumhendartin Suryobroto yang telah banyak meluangkan waktu dan membagi ilmunya untuk membimbing penyelesaian skripsi ini.
4. Bpk. Heru Syaifuddin selaku kepala SMK Al-Azhaar Tulungagung, Bu Rina, Bu Deera, serta anggota OSIS yang membantu dalam proses uji coba instrumen .
5. Bpk. Priyono selaku kepala SMK Baitul Izza Tulungagung yang telah memberi ijin dan mempersilahkan untuk pengumpulan data.
6. Kawan-kawan JOKUNY, yang banyak memberi masukan dan mau membantu sebelum penyusunan skripsi dan selama penulisan skripsi.
7. Serta teman-teman semua yang ikut andil, banyak membantu juga ketika penulis perlu bantuan selama proses mengerjakan skripsi.

**TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS XI TERHADAP
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI
DI SMK BAITUL IZZA TULUNGAGUNG
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Oleh:
Dwi Sismayanti
NIM. 17601244013

ABSTRAK

Tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 di SMK Baitul Izza Tulungagung belum diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Baitul Izza Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI berjumlah 223. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Baitul Izza Tulungagung tahun ajaran 2020/2021 berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 2,69% (6 siswa), kategori “tinggi” sebesar 0,89% (2 siswa), kategori “sedang” sebesar 35,87% (80 siswa), kategori “rendah” sebesar 54,70% (122 siswa), dan kategori “sangat rendah” sebesar 5,82% (13 siswa).

Kata kunci: kepuasan, sarana dan prasarana

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan hidayah sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas XI Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2020/2021 di SMK Baitul Izza Tulungagung” dapat diselesaikan dengan lancar.

Penyusunan tugas akhir skripsi ini terselesaikan dengan baik yang tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Drs. Agus Sumhendartin Suryobroto M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
2. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M. Kes, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga yang memberikan persetujuan pengajuan judul TAS ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman. M. Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan izin untuk penelitian dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
4. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta..
5. Kepala Sekolah, seluruh guru dan staf, serta peserta didik SMK Baitul Izza Tulungagung yang telah membantu, memberikan kesempatan, waktu dan tempat untuk melaksanakan proses penelitian.

6. Keluargaku yang selalu mendo'akan dan memberi banyak dukungn secara moral dan material.
7. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Disadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik secara penyusunan maupun penyajian karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Akhir kata semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca.

Yogyakarta, Mei 2021



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan	8
F. Manfaat	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	10
1. Hakikat Kepuasan	10
a. Pengertian Kepuasan.....	10
b. Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan	11
2. Karakteristik peserta didik SMK	14
a. Perkembangan Aspek Kognitif	16
b. Perkembangan Aspek Afektif	17
c. Perkembangan Aspek Psikomotor	18

3. Sarana dan Prasarana	18
a. Sarana Pendidikan Jasmani	20
b. Prasarana Pendidikan Jasmani	21
c. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	23
d. Manfaat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	26
e. Persyaratan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	27
4. Hakikat Pendidikan Jasmani	32
a. Pengertian Pendidikan Jasmani	32
b. Tujuan Pendidikan Jasmani	36
c. Materi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani	39
d. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani	41
e. Fungsi Pendidikan Jasmani	42
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	43
C. Kerangka Pikir	47
D. Hipotesis	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Definisi Operasional Variabel	50
D. Populasi dan Sampel Penelitian	50
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	51
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	58
G. Teknik Analisis Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	62
B. Pembahasan	75
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	84
B. Implikasi Hasil Penelitian	84
C. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA 86

LAMPIRAN89

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMK Baitul Izza Tulungagung.....	3
Tabel 2. Jenis, Rasio dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain / Olahraga.....	5
Tabel 3. Standard Umum Prasarana Sekolah dan Olahraga	23
Tabel 4. Rincian Subjek Penelitian	51
Tabel 5. Skala Skor Jawaban Angket.....	54
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	56
Tabel 7. Hasil Uji Coba Instrumen	59
Tabel 8. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan	60
Tabel 9. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.....	62
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2020/2021	63
Tabel 11. Deskriptif statistik faktor berwujud (<i>tangibles</i>).....	65
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor berwujud (<i>tangibles</i>)	65
Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor kemudahan (<i>empathy</i>)	67
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor kemudahan (<i>empathy</i>).....	67
Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor keyakinan (<i>assurance</i>)	69
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung Terhadap Sarana dan Prasarana	

Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor keyakinan (<i>assurance</i>)	69
Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor ketanggapan (<i>responsiveness</i>)	71
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor ketanggapan (<i>responsiveness</i>)..	71
Tabel 19. Deskriptif Statistik Faktor keandalan (<i>reliability</i>)	73
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor keandalan (<i>reliability</i>)	73

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	48
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Kepuasan	63
Gambar 3. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Berwujud (<i>Tangibles</i>)	66
Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Kemudahan (<i>Emphaty</i>)	68
Gambar 5. Diagram Batang Berdasarkan Keyakinan (<i>Assurance</i>)	70
Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Ketanggapan (<i>Responsiveness</i>) ...	72
Gambar 7. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Keandalan (<i>Reliability</i>)	74

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Pengajuan Judul Proposal Skripsi.....	90
Lampiran 2. Penunjukan Dosen Pembimbing.....	91
Lampiran 3. Surat Ijin Uji Coba Instrumen	92
Lampiran 4. Angket Uji Coba.....	93
Lampiran 5. Data Uji Coba Instrumen.....	96
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Uji Coba.....	97
Lampiran 7. Surat Keterangan Ekspert Judgement.....	99
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian	100
Lampiran 9. Angket Penelitian	101
Lampiran 10. Data Penelitian.....	104
Lampiran 11. Hasil Deskriptif Statistik	109
Lampiran 12. Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	116
Lampiran 13. Dokumentasi	117
Lampiran 14. Kartu Bimbingan	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian pendidikan yang bertujuan guna mengembangkan aspek keterampilan gerak, aspek pola hidup sehat, kebugaran jasmani, berpikir kritis, penalaran, keterampilan sosial dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani yang termasuk program pendidikan melalui gerak, permainan dan olahraga. Pendidikan jasmani berisi pemahaman mata pelajaran ini memanfaatkan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Pendidikan jasmani dapat juga sebagai proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dibuat untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, kecerdasan emosi, pengetahuan perilaku hidup sehat, dan sikap sportif.

Berjalannya aktivitas pendidikan jasmani di sekolah ditentukan beberapa faktor antara lain kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, metode, tujuan, lingkungan yang mendukung, sarana dan prasarana serta penilaian. Pembelajaran pendidikan jasmani selalu berkaitan dengan tempat yang cukup untuk beraktifitas agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah salah satu pendukung terlaksananya pembelajaran jasmani, namun terkadang tidak sedikit sekolah yang kekurangan sarana dan prasarana yang layak. Apabila sarana dan prasarana di suatu sekolah belum cukup memadai maka proses pembelajaran bisa berjalan kurang optimal.

Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi, sekarang banyak inovasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang bisa mempermudah ketika proses pembelajaran berlangsung dan meningkatkan keamanannya. Keperluan sarana dan prasarana pendidikan jasmani perlu peningkatan agar dapat melakukan kegiatan olahraga karena tanpa adanya sarana dan prasarana maka olahraga kurang berkembang dengan baik.

Selama terlaksananya pembelajaran pendidikan jasmani diharuskan menghindari antrian yang lama atau peserta didik mengalami menunggu lama untuk gerak. Tersedianya sarana dan prasarana yang kurang tidak boleh dijadikan alasan oleh tenaga pendidik untuk menjadikan alasan kurang berhasilnya pembelajaran pendidikan jasmani. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah yang minimal bisa diatasi langsung oleh tenaga pendidik dengan membuat modifikasi tiruan sarana dan prasarana yang sesuai tujuan. Yang diharapkan dari pembelajaran pendidikan jasmani adalah semua peserta didik aktif melakukan sehingga banyak pengalaman belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMK Baitul Izza Tulungagung, sarana dan prasarana olahraga sebagai berikut :

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMK Baitul Izza Tulungagung

No	Nama Sarpras	Jumlah	Keterangan
1.	bola voli	6	dapat digunakan dengan baik, beberapa tidak layak
2.	bola basket	6	dapat digunakan dengan baik, beberapa tidak layak
3.	bola sepak	6	dapat digunakan dengan baik, beberapa tidak layak
4.	lapangan voli	-	belum tersedia
5.	lapangan basket	1	belum dilengkapi garis lapangan dan ring hanya pada satu sisi
6.	lapangan sepak bola	-	Belum tersedia
7.	raket bulutangkis	6	dapat digunakan dengan baik
8.	<i>shuttlecock</i>	3	dapat digunakan dengan baik
9.	<i>skipping rope</i>	4	dapat digunakan dengan baik
10.	bola tenis lapangan	4	dapat digunakan dengan baik
11.	tongkat pemukul	2	dapat digunakan dengan baik
12.	cakram	3	dapat digunakan dengan baik
13.	lembing	1	dapat digunakan dengan baik
14.	peluru	4	dapat digunakan dengan baik
15.	plastic cone	16	dapat digunakan dengan baik

Berdasarkan data di atas, menunjukkan dalam menyediakan sarana dan prasarana masih kurang seperti kurang sebagai pendukung pembelajaran pendidikan jasmani sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung menimbulkan ketidaknyamanan peserta didik saat menggunakannya. Melengkapi ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat penting guna menunjang pelaksanaan belajar mengajar pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana yang belum lengkap dapat menyebabkan kerugian tenaga, materi pembelajaran, tenaga dan waktu selama kegiatan belajar mengajar yang dapat

menjadikan prestasi belajar akan turun dan berdampak juga turunnya tingkat kesegaran jasmani.

Tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 40 Tahun 2008 mengenai standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/ SMAK), sarana dan prasarana sebagai pendukung untuk kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani sebagai berikut :

Tempat Bermain/Berolahraga:

- a. Tempat bermain/berolahraga digunakan sebagai tempat bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Perbandingan rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga adalah $3\text{m}^2/\text{peserta didik}$. Jika banyak peserta didik kurang dari 334 orang, maka luas minimum tempat bermain/ berolahraga adalah 1.000m^2 .
- c. Kawasan tersebut terdapat tempat berolahraga berukuran minimum $30\text{m} \times 20\text{m}$ yang memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan berolahraga .
- d. Tempat untuk olahraga juga dapat difungsikan sebagai lapangan upacara, dan kegiatan kesenian.
- e. Sebagian tempat bermain ditanami pohon untuk penghijauan.
- f. Tempat bermain/ berolahraga diletakkan di tempat yang tingkat mengganggu proses pembelajaran di ruang kelas sedikit.
- g. Tempat bermain/ berolahraga tidak digunakan sebagai tempat parkir.

h. Tempat bermain/ berolahraga dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 2. Jenis, Rasio dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain / Olahraga

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Peralatan Pendidikan		
1.1	Tiang Bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai dengan ketentuan yang berlaku
1.2	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai dengan ketentuan yang berlaku
1.3	Peralatan bola voli	2 set/sekolah	Minimum 6 bola
1.4	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
1.5	Peralatan bola basket	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
1.6	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali oncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang
1.7	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat
1.8	Peralatan seni budaya	1 set/sekolah	Di sesuaikan dengan potensi masing-masing
1.9	Peralatan keterampilan	1 set/sekolah	Di sesuaikan dengan potensi masing-masing
1.10	Peralatan penyimpanan	1 unit/sekolah	Tempat menyimpan peralatan olahraga, peralatan kesenian, dan sound system.
2.	Perlengkapan Lain		
2.1	Pengeras suara	1 set/sekolah	
2.2	Tape recorder	1 buah/sekolah	
2.3	Tempat sampah	4 buah/tempat bermain	

Kebutuhan terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasman saat pembelajaran sangat vital, maksudnya pembelajaran pendidikan jasmani memang

menggunakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan. Jika ada yang kurang, misalnya hanya alat saja masih bisa diinovasikan oleh tenaga pendidik.

Di SMK Baitul Izza Tulungagung sudah baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarananya, hanya saja tidak bisa secara keseluruhan memanfaatkan prasarananya. Secara nyata mayoritas sekolah tidak mempunyai hall dan lapangan yang merupakan kendala untuk kelancaran berlangsungnya pembelajaran pendidikan jasmani. Apabila yang kurang sebatas alat maka bisa diatasi oleh tenaga pendidik untuk memodifikasi, namun jika yang kurang berupa fasilitas maka mengakibatkan peserta didik kurang dapat meyalurkan bermain dan bergerak.

Mengacu pada pendapat Suryobroto, AS (2015 : 16), “persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani meliputi: aman, mudah dan murah, menarik, memacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, sesuai dengan lingkungan”. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperlukan selama proses pembelajaran pendidikan jasmani karena tanpa adanya sarana dan prasarana proses pembelajaran kurang berjalan dengan optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas maka muncul permasalahan yang perlu di teliti terkait kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Penelitian dilakukan di SMK Baitul Izza Tulungagung dengan mengambil data dari peserta didik kelas XI tahun ajaran 2020/2021.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Baitul Izza Tulungagung masih belum memadai.
2. Jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang kurang jika dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang ada di SMK Baitul Izza Tulungagung.
3. Adanya aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani yang hampir setiap hari dan penggunaan sarana dan prasarana penjas saat jam kosong di SMK Baitul Izza Tulungagung dan perawatannya yang kurang menyebabkan sarana dan prasarana cepat rusak.
4. Belum diketahuinya seberapa tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Baitul Izza Tulungagung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut penulis membatasi batasan masalah dalam penelitian ini pada Tingkat Kepuasan Peserta Didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: “Seberapa tinggi tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan

- a. Bahan menambah wawasan terkait sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang ada di SMK Baitul Izza Tulungagung sehingga dapat mengurangi meluasnya terjadi kondisi yang tidak diinginkan dikalangan peserta didik.
- b. Dapat dijadikan kajian mengenai perbedaan dan persamaan sarana dan prasarana antar sekolah satu dengan yang lainnya dan dasar sebagai penelitian berikutnya.

2. Praktis

Dengan adanya penelitian ini :

- a. Untuk bahan pertimbangan pihak instansi mensosialisasikan agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.
- b. Agar pihak instansi lebih memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga untuk dilengkapi.

- c. Agar guru lebih kreatif memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani guna mencari jalan keluar mensiasati kekurangan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Kepuasan

a. Pengertian Kepuasan

“Kepuasan merupakan respon emosional seseorang terhadap suatu kebutuhan yang muncul dari keinginan seseorang. Kepuasan adalah tingkat persepsi seseorang yang menunjukkan hasil perbandingan antara kinerja suatu produk atau jasa yang diterima dengan hasil yang diharapkan” (Lupiyoadi, R, 2004: 192). Sedangkan menurut Mulyadi, M (2008: 54) “kepuasan ialah keadaan emosional baik yang menyenangkan ataupun yang tidak menyenangkan yang diekspresikan sebagai sikap positif dari aktivitas dan berbagai reaksi terhadap lingkungan eksternal”.

Kepuasan antara individu satu dengan individu yang lainnya berbeda, yang disebabkan oleh adanya perbedaan pada tiap-tiap individu. Apabila sarana dan prasarana sangat memadai maka akan tinggi tingkat kepuasan, sebaliknya jika sarana dan prasarana. Band menyepakati pendapat (dalam Musanto, T, 2004: 125) menyampaikan “kepuasan pelanggan ialah sejauh mana kebutuhan, keinginan, harapan, dan pembelian berulang atau loyalitas dari pelanggan dapat terpenuhi”. Menurut Mulyadi, M (2008: 92), “Seseorang akan terdorong melakukan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Apabila tujuan tersebut sudah dicapai, kemungkinan akan memperoleh kepuassn”. Irawan, H (2002: 2) memperkuat pengertian bahwa “pelanggan yang puas adalah mereka yang menghargai dari pemasok, produsen atau penyedia

layanan". *Value* berasal dari produk, pelayanan, sistem atau hal emosional. Kepuasan adalah tingkat perasaan yang dirasakan setelah membandingkan kinerja yang dirasakan dari suatu produk (atau hasil) dengan harapan (Kotler, P. dkk dalam Tjiptono, F, 1997: 50).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan kepuasan akan terwujud melalui sebuah hubungan antara harapan pelanggan terhadap suatu kualitas atau suatu kinerja sebuah produk yang diberikan produsen.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan

Pelanggan yang senang dengan nilai yang ditawarkan produk dan layanan mereka dapat menjadi pelanggan jangka panjang. Kepuasan konsumen adalah tingkat emosional konsumen itu sendiri setelah membandingkan apa yang mereka harapkan dengan apa yang mereka terima (Umar, 205: 65).

Kepuasan seseorang dipengaruhi beberapa faktor yang menurut Valarie (1995: 41) ada sepuluh faktor yang lima diantaranya merupakan faktor penentu kualitas layanan yaitu :

- 1) Keterwujudan (*tangibles*) yang meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, sarana dan prasaran

Keterwujudan adalah penampilan fasilitas, peralatan, personel dan media. Faktor ini juga berpengaruh positif terhadap kepuasan pelanggan. Dengan kata lain, semakin tinggi kualitas fasilitas yang digunakan untuk memberikan layanan, semakin tinggi kepuasan pelanggan.

- 2) Empati (*emphaty*) yaitu kemudahan mengakses data dan mudah untuk berkomunikasi

Empati adalah munculnya rasa kepedulian, pemberian perhatian pribadi kepada pelanggan. Penting untuk diperhatikan bahwa kepuasan pelanggan dapat tercapai jika pelanggan merasa nyaman dalam menggunakan layanan yang telah diberikan.

- 3) Keyakinan (*assurance*) yaitu adanya keamanan, kejujuran, sikap yang sopan atau ramah dan keterampilan atau pengetahuan

Keyakinan adalah pengetahuan dan etika penyedia layanan, kemampuan untuk menciptakan kepercayaan, juga dikenal sebagai “jaminan”. Oleh karena itu, pelanggan akan puas jika kualitas layanan dari penyedia dan keamanan produk yang diberikannya terjamin.

- 4) Ketanggapan (*responsiveness*) yaitu kecepatan dalam merespon

Ketanggapan adalah siap membantu pelanggan dan memberikan pelayanan dengan cepat dan tepat. Jawabannya akan berdampak positif bagi pelanggan kita, karena jawaban yang baik membawa kepuasan yang baik.

- 5) Keandalan (*reliability*) yaitu kemampuan memberi layanan yang konsisten

Kemampuan penyedia layanan untuk secara konsisten dan andal memberikan layanan yang dijanjikan. Jika kualitas produk atau jasa yang diberikan memenuhi janji kepada pelanggan, maka pelanggan puas.

Disampaikan oleh Moenir (dalam Yulairmi dan Putu R, 2007: 16) supaya pelayanan dapat memuaskan seseorang atau sekelompok orang yang dilayani, ada empat persyaratan pokok diantaranya:

- 1) Sikap sopan,
- 2) Bagaimana mengkomunikasikan hubungan dengan apa yang dikatakan orang tersebut,
- 3) Waktu penyampaian akurat, dan
- 4) Keramahan.

Secara umum faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan terhadap penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia. Disampaikan Suharsimi Arikunto (1992: 104), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan meliputi:

- 1) Keanekaragaman produk (*feature*)

Berbagai sarana dan prasarana olahraga dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

- 2) Keandalan (*realibility*)

Kualitas sarana pendidikan jasmani dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani didukung oleh tenaga pendidik yang telah sertifikasi.

- 3) Kesesuaian (*conformance*)

Merupakan kegunaan masing-masing sarana dan prasarana olahraga dalam setiap cabang olahraga.

- 4) Daya tahan (*durability*)

Merupakan kemampuan sarana dan prasarana olahraga dalam pemakaian di setiap proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat bermanfaat dalam jangka waktu yang panjang.

5) Berujud (*tangibles*)

Ketika penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana secara fisik mampu diandalkan kondisi lingkungan sekitarnya, merupakan bukti nyata dari pelayanan yang disediakan pihak sekolah. Hal ini meliputi fasilitas fisik (misalnya gedung, gudang, dan lain-lain)

6) Jaminan (*assurance*)

Merupakan kemampn sarana dan prasarana olahraga untuk memberikan kenyamanan dan keamanan dalam penggunaannya.

Dari beberapa pendapat di atas dari segi kualitas pelayanan dapat disimpulkan, beberapa aspek yang jika aspek tersebut terpenuhi maka akan menimbulkan kepuasan.

2. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran yang tersedia untuk jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal (Danim, S. 2010:1). SMK merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan lulusannya untuk bekerja. Pendidikan kejuruan mempunyai arti yang bervariasi. Ditulis oleh Kumaat, H. (2012: 501) mendefinisikan pendidikan kejuruan sebagai salah satu sistem pendidikan terpadu yang mempersiapkan peserta didik agar lebih siap untuk bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan yang lainnya. Hal tersebut merupakan satu bidang studi lebih fokus dipelajari

daripada bidang studi yang lain sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja. Tertulis pada UU No. 20 tahun 2013 mengenai Sistem Pendidikan Nasional: “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”.

Dengan definisi tersebut peserta didik SMK harus dapat bekerja diberbagai disiplin ilmu, tetapi ada beberapa bidang yang akan dipilih. Tujuan peserta didik SMK untuk mempersiapkan diri memasuki dunia industri dan memasuki era pasar bebas yang sudah semakin modern dan berkembangnya kreativitas.

Mengingat begitu besarnya peran pendidikan jasmani bagi siswa SMU yang secara fisik dan psikis sedang dalam tahap perkembangan, maka dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, diharapkan semua siswa baik putra maupun putri aktif dalam melakukan aktivitas pendidikan jasmani secara optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah selalu mengikuti aktivitas pendidikan jasmani dengan usaha mengoptimalkan diri dalam setiap penampilan baik terhadap kegiatan yang bersifat individu seperti pada cabang-cabang atletik dan nomor nomor senam, maupun dalam kegiatan yang bersifat kelompok seperti pada cabang olahraga permainan yaitu: sepakbola, bola basket dan bola voly. (Komarudin, 2004: 35).

Disampaikan oleh Akhidatul (2019: 13), setidaknya ada aspek kognitif, psikomotor, dan afektif karena penempatan ketiga aspek ini penting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan yang meliputi tiga aspek tersebut, karena tidak ada pendidikan jasmani yang bertujuan tidak mendidik, tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya

pendidikan jasmani, karena gerak merupakan dasar untuk belajar mengenal dunia dan diri sendiri melalui pendidikan jasmani. Berikut penjelasan dari ketiga aspek tersebut:

a. Perkembangan aspek kognitif

Anak usia SMA mempunyai rentang usia antara 15-18 tahun. Pada rentang ini, anak cenderung telah memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan anak pada usia di bawahnya. Seperti yang dikatakan oleh Johnson & Johnson (2009, p.63) bahwa berdasar pendapat Piaget, anak usia 12-18 tahun termasuk dalam tahapan paling kompleks perkembangan kognitifnya. Anak sudah dapat berpikir secara hipotetik dengan baik, berpikir logis dengan penggambaran, kemampuan verbal yang baik dalam berpikir logis. Disampaikan oleh Rithaudin, A. (2019: 34) kognitif sebagai salah satu tujuan utama pembelajaran penjas, dan apabila dianalisis lebih lanjut, dari keempat tahapan dalam pembelajaran selalu melalui tahapan kognitif terlebih dahulu. Sebagai contoh, dalam melakukan sebuah gerak dasar permainan, pertama kali yang akan dilakukan oleh siswa adalah bagaimana memahami gerakan yang akan dilakukan. Selanjutnya mencoba untuk berpikir bagaimana cara melakukannya. Demikian juga halnya dengan aspek afektif, siswa akan mencoba memahami batasan-batasan dari sebuah pembelajaran terlebih dahulu sebelum mereka mengimplementasikannya dalam pembelajaran tersebut, ataupun secara umum diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ranah Kognitif berisi tentang perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir (Siyamta, 2013, p. 8). Pada

pembelajaran pendidikan jasmani, terutama dengan kurikulum tahun 2013 kompetensi kognitif merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Aspek kognitif menilai bahwa aktivitas belajar tidak hanya merupakan stimulus atau respon yang mekanis, tetapi terkait dengan aktivitas mental yang ada dalam diri setiap individu dimana aktivitas belajar itu dipelajari. Kognitif memainkan peran penting dalam penerapan pembelajaran yang sebenarnya (Pahliwandari, R. 2016: 154). Aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan penalaran, yaitu kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kapasitas rasional. Dalam hal perkembangan kognitif dituliskan Pahliwandari, R. (2016: 163) perkembangan kognitif terjadi karena adanya seberapa jauh anak secara aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Secara mental remaja berpikir logis tentang berbagai ide-ide abstrak. Dengan kata lain berpikir operasi formal lebih bersifat hipotesis, abstrak, serta sistematis dan ilmiah dalam pemecahan suatu masalah daripada berpikir kongkrit.

b. Perkembangan aspek afektif

Afektif menurut KBBI adalah berkenan menggunakan perasaan misalnya rasa takut atau cinta, mampu mempengaruhi keadaan yang dirasakan, memiliki dampak untuk menunjukkan perasaan. Ranah afektif adalah ranah berfikir yang mencakup watak perilaku misalnya perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai (Syafi'i, A. dkk, 2018: 119). Pengembangan ranah kognitif pada dasarnya menghasilkan kecakapan kognitif dan afektif.

Penguasaan ranah afektif peserta didik bisa dilihat melalui aspek moral yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi dan perilaku peserta didik. Biasanya

pada ranah afektif peserta didik lemah dalam penguasaannya. Harusnya aspek afektif peserta didik terbangun baik pada proses KBM yang memiliki implementasi dari sikap baik (Magdalena, dkk 2020: 137).

c. Perkembangan aspek psikomotor

Hasil psikomotorik ialah kelanjutan menurut output belajar kognitif dan afektif. Hal ini dihasilkan sesudah peserta didik memberitahukan aktivitas tertentu menggunakan makna yang terkandung dalam kedua ranah (Hamzah, SH, 2012: 11). Aspek psikomotorik adalah aspek yang berhubungan langsung dengan gerak misalnya berhubungan dengan otot dan syaraf contohnya melangkah, lari, berbicara, menggambar, membongkar peralatan atau memasang peralatan dan lainnya. Dijelaskan menurut Magdalena, dkk (2020: 138) ranah psikomotor dapat diamati melalui aspek keterampilan peserta didik, yang merupakan penerapan hasil dari kegiatan belajar di kelas. Peserta didik tidak cukup jika menghafal suatu teori atau definisi saja tetapi peserta didik juga harus menerapkan teori yang sifatnya abstrak tersebut ke dalam aktualisasi nyata. Psikomotor juga merupakan domain yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan yang akan berkembang jika sering dilatih dan dipraktikkan dapat diukur berupa jarak, kecepatan, teknik dan cara melaksanakan.

3. Sarana dan Prasarana

Disampaikan Saryono (2008: 33), demi tercapainya kualitas pendidikan jasmani yang baik maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan pada umumnya dan pendidikan

jasmani pada khususnya. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai niscaya keberhasilan pendidikan akan tercapai dengan optimal. Demikian pula sebaliknya, jika kondisi sarana prasarana sudah tidak menunjang akan menurunkan minat anak untuk melakukan aktivitas jasmani, lebih mengerikan lagi banyak anak akan mengalami hal yang dinamakan *buta gerak*. Tentu hal tersebut tidak ingin kita alami, sebagai guru pendidikan jasmani ini merupakan beban yang tidak ringan disaat kondisi sarana prasarana yang terdapat di sekolah tepat dia mengajar sangatlah terbatas. Keberadaan sarana prasarana pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang mutlak harus dipenuhi.. Sarana prasarana yang lengkap dan baik merupakan sesuatu hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran jasmani sekolah. Adanya pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran di berbagai jenjang sekolah membawa konsekuensi pada pemenuhan sarana dan prasarana pembelajarannya. Pemenuhan sarana prasarana pendidikan jasmani akan membawa pada meningkatnya kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Disampaikan juga oleh Saryono (2008: 33) Sekolah idealnya mempunyai sarana prasarana pendidikan jasmani yang lengkap dan baik. Hal ini merupakan syarat terlaksananya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Saat ini memang sekolah yang berstatus negeri maupun swasta masih kurang memperhatikan keberadaan sarana prasarana pendidikan jasmani di sekolahnya. Ada berbagai benturan yang menyelimuti pengadaan sarana prasarana pendidikan jasmani disekolah, seperti minimnya dana untuk pengadaan sarana prasarana pendidikan jasmani yang memang membutuhkan dana yang cukup besar, kurang kreatifnya guru penjas untuk

berupaya menyediakan sarana prasarana pendidikan jasmani. Alasan muncul sebagai akibat dari rendahnya perhatian pemerintah dan masyarakat terhadap pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran sekolah. Sarana dan prasarana olahraga tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Yang mana diantara keduanya masih ada keterkaitan yang sama.

Sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan bersifat yang relatif permanen (Soepartono, 2000: 5-6). Sarana dan prasarana harus dipelihara dan dikelola dengan baik untuk terus mendorong keberhasilan pembelajaran jangka panjang (Saryono, 2016: 24).

a. Sarana Pendidikan Jasmani

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan (dalam Saryono, 2008: 35). Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau peserta didik. Contoh: raket, bola, tongkat, balok, tongkat, selendang, bed, gada, shuttle cock, dll. Sarana atau alat sangat penting dalam memacu peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga peserta didik mampu melaksanakan aktivitas dengan sungguh-sungguh yang akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai (Suryobroto, AS., 2015: 4). Menurut Soepartono (2000: 6) sarana dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- a) Peralatan (*apparatus*), adalah sesuatu yang digunakan, contoh: palang tunggal, peti loncat, palang sejajar, kuda-kuda, dan lainnya.
- b) Perlengkapan (*device*), adalah:
 - (1) Sesuatu yang melengkapi dengan fungsi tambahan, misalnya: garis batas, net, bendera untuk tanda, dan lain-lain.
 - (2) Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan menggunakan tangan atau kaki, misalnya: pemukul, bola, raket, dan lainnya.

Minimnya ketersediaan sarana bukan berarti pelaksanaan pembelajaran tidak bisa berjalan, Pendidik dapat menemukan solusi dengan membuat tiruan sarana dengan bahan dan fungsi mendekati dengan alat asli.

b. Prasarana Pendidikan Jasmani

Prasarana atau perangkat yang memuat segala sesuatu yang dibutuhkan selama proses pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya mudah dipindahkan (portabel), dan semi permanen tetapi berat dan sulit. Contoh: peti loncat, matras, kuda-kuda, palang sejajar, palang tunggal, meja tenis meja, palang bertingkat, trampolin, dll. Perkakas idealnya tidak dipindahkan agar tidak cepat rusak, kecuali jika memang ruang terbatas dan tidak perlu membongkarnya.

Prasarana atau fasilitas meliputi segala sesuatu yang dibutuhkan ketika proses pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan, misalnya: lapangan sepak bola, lapangan basket, lapangan voli, lapangan tenis, lapangan bulutangkis, lapangan *softball*, *hall*, kolam renang, dan lainnya. Prasarana harus memenuhi standar minimal untuk digunakan dalam

pembelajaran, antara lain adalah ukurannya yang sesuai dengan kebutuhan, kondisi bersih, terang, pergantian udara yang lancar, dan tidak membahayakan bagi penggunanya/ peserta didik.

Disampaikan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 40 Tahun 2008 mengenai standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/SMAK) sebagai pendukung untuk kelancaran dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

- a) Tempat bermain/ berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- b) Rasio minimum luas tempat bermain/ berolahraga adalah $3\text{m}^2/\text{peserta}$ didik. Jika banyak peserta didik kurang dari 334 orang, maka luas minimum tempat bermain/ berolahraga adalah 1.000m^2 .
- c) Di dalam luasan tersebut terdapat tempat berolahraga berukuran minimum $30\text{m} \times 20\text{m}$ yang memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan berolahraga .
- d) Tempat berolahraga dapat difungsikan sebagai lapangan upacara, dan kegiatan kesenian.
- e) Sebagian tempat bermain ditanami pohon penghijauan.
- f) Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang paling sedikit mengganggu proses pembelajaran di ruang kelas.
- g) Tempat bermain/ berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.

Menurut Soepartono (2000: 14), prasarana bisa dijelaskan beberapa contoh yang terdiri dari lapangan basket, lapangan tenis, stadion atletik, gedung olahraga, stadion sepak bola, dan lainnya. Gedung olahraga merupakan prasarana yang multi fungsi untuk pertandingan beberapa cabang olahraga, seperti: pertandingan bola voli, pertandingan bulutangkis, dan lain-lain. Berikut dijelaskan mengenai ukuran standard umum prasarana sekolah dan olahraga/ kesehatan:

Tabel 3. Standard umum prasarana sekolah dan olahraga/ kesehatan.

STANDARD UMUM PRASARANA SEKOLAH DAN OLAHRAGA/ KESEHATAN			
Jumlah kelas jumlah murid	Kebutuhan Prasarana Sekolah	Kebutuhan Prasarana Olahraga	Jenis Prasarana Olahraga yang Disediakan
Minimum 5 kelas (125 murid)	1250m ²	(I) 1.100m ²	- Lap.olahraga serbaguna (15 x 30)m ² - Atletik (500m ²)
6 – 10 kelas	8m ² /murid	(II)1.400m ²	- (I) - Bangsal terbuka (12,5 x 25)m ² tinggi 6m
11 – 20 kelas	8m ² /murid	(III)2.000m ²	-Lap.olahraga serbaguna+atletik -Bangsal terbuka -Lap.voli/basket -Lap.lain (15 x 30)m ²
20 – (diatas 20 kelas, minimum 500 murid)	10 m ² /murid	(IV)2.700m ²	-(III) -Lap.serbaguna (20 x 40)m ²
Catatan : Angka-angka yang tercantum merupakan standard kebutuhan minimum, Dimensi yang tercantum tidak mutlak harus diikuti disesuaikan dengan keadaan setempat			

Sumber: (Soepartono, 2000: 14)

c. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Menurut Suryobroto, AS., (2015: 6) tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperlukan selama proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah sangatlah penting. Pembelajaran tidak akan efektif tanpa

adanya sarana dan prasarana. Adapun tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

- 1) Memperlancar proses pembelajaran. Artinya, ketersediaan sarana dan prasarana membuat pembelajaran menjadi lancar, seperti tidak perlu antri atau menunggu peserta didik yang lain dalam melakukan aktivitas, karena jumlahnya mencukupi atau bahkan ideal. Contoh: mengajar sepakbola di SMA dengan jumlah peserta didik ada 30 peserta didik dan tersedia lapangan sepakbola lengkap dengan gawangnya, serta tersedia bola sepak sesuai dengan ukurannya yang berjumlah 15 buah, maka pembelajaran di sini dapat berjalan dengan lancar dan optimal, karena satu bola untuk 2 orang peserta didik. Lain halnya jika jumlah peserta didik 30 anak hanya ada lapangan sempit dan bola yang tersedia hanya 2 buah bola itu saja dengan ukuran bola yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal.
- 2) Memudahkan pergerakan. Adanya sarana dan prasarana diharapkan akan mempermudah selama proses pembelajaran berlangsung. Contoh ketika akan melakukan guling lenting bisa dibantu dengan peti lompat yang pendek (dua susun). Juga ketika akan melakukan latihan gerakan salto ke depan atau ke belakang dapat dibantu dengan trampolin, dan masih banyak contoh yang lain
- 3) Mempersulit gerakan. Yang berarti melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah jika dibandingkan dengan menggunakan alat. Contoh: peti

lompat sebagai rintangan untuk melakukan loncat harimau, akan lebih mudah melakukan loncat harimau tanpa ada rintangan seperti peti lompat.

- 4) Mendorong peserta didik untuk bergerak. Artinya peserta didik agar terpacu untuk bergerak saat menggunakan alat. Contoh: bermain sepakbola akan tertarik jika menggunakan bola, dibanding hanya membayangkan saja. Demikian pula melempar lembing lebih tertarik dengan alat lembing dibanding hanya gerakan bayangan. Lebih-lebih jika alat tersebut dibuat penampilan yang lebih menarik, misalnya ada gambar yang edukatif dan menarik, atau dibuat cara yang lain supaya peserta didik ada ketertarikan tersendiri, misalnya lembing diberi ekor sehingga jika lembing dilempar akan membuat ketertarikan bagi peserta didiknya.
- 5) Kelangsungan aktivitas pembelajaran tidak akan berjalan karena jika ketersediannya tidak ada. Misalnya permainan tenis lapangan jika tanpa ada bola, tidak mungkin. Main sepakbola tanpa adanya lapangan tidak akan berjalan/ terlaksana. Maksudnya sarana dan prasarana harus ada dalam pembelajaran pendidikan jasmani, karena tanpa itu pembelajaran tidak dapat berjalan/ terlaksana.
- 6) Menjadikan peserta didik tidak takut untuk melakukan gerakan/ aktivitas. Misalnya, jika busa tebal disediakan untuk melakukan salto ke depan atau lompat tinggi gaya *flop*, maka peserta didik lebih berani melakukan jika dibandingkan hanya ada busa yang tipis.

d. Manfaat Sarana dan Prasarana

Meskipun selama proses pembelajaran berlangsung, pendidikan tidak terlalu menggunakan sarana namun untuk prasarana selalu menggunakannya. Dalam hal ini, prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu lapangan, gedung (*hall*), kolam renang, alam terbuka, dan lain-lain mutlak diperlukan. Disampaikan oleh Suryobroto, AS (2015: 7) manfaat sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah agar:

- 1) Mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam bertindak, berpikir, dan bergerak. Dalam hal ini keberadaan sarana dan prasarana memotivasi peserta didik dalam bersikap, berpikir, dan melakukan aktivitas jasmani atau fisik. Jika peserta didik ada kesempatan dan mau melakukannya dengan benar dan konsisten, maka pertumbuhan dan perkembangannya akan terpacu.
- 2) Gerakan bisa jadi lebih sulit atau bahkan lebih mudah. Adanya sarana dan prasarana mampu mempermudah gerakan yang sulit, misalnya guling lenting lebih mudah dibantu dengan peti lompat dibanding tanpa menggunakan peti lompat. Sedangkan jika mempersulit gerakan yang mudah, misalnya melakukan gerakan teknik dasar tanpa alat lebih mudah dibanding dengan menggunakan alat.
- 3) Dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan. Contoh: sebuah tiang dan palang diperlukan untuk mengetahui seberapa tinggi peserta didik dapat

melompat dan guru mengetahui keberhasilan peserta didik dalam lompat tinggi.

- 4) Untuk menarik perhatian. Peserta didik seringkali lebih tertarik menggunakan alat dengan hiasan atau warna yang memang lebih menarik. Misalnya lembing dengan ekor membuat lemparan lebih menarik daripada lembing tanpa ekor, bola yang diberi gambar sesuai dengan tingkat usia pemakai akan memberikan ketertarikan tersendiri bagi pemakainya. Lapangan yang diberi gambar sesuai dengan usia sekolah akan menambah ketertarikan para peserta didik.

Dengan kondisi yang tepat, jumlah yang tepat dan serta sarana dan prasarana olahraga lainnya maka proses pembelajaran pendidikan jasmani harus berjalan dengan lancar.

e. Persyaratan Sarana dan Prasarana

Sesuai yang disampaikan Suryobroto, AS (2015: 25), persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani meliputi:

1) Aman

Keamanan merupakan unsur paling mendasar dari proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan berarti keamanan dalam pembelajaran pendidikan merupakan prioritas utama sebelum unsur yang lainnya. Pendidikan adalah prioritas utama di atas faktor lainnya. Guru harus selalu mempersiapkan dan meninjau sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, peserta didik yang sudah ditugasi sebagai piket bisa membantu. Lapangan atau perlengkapan lainnya

harus terlindungi dari unsur bahaya, misalnya licin, tidak rata, berlubang, ada benda runcing (batu tajam, pecahan kaca, paku, dsb), dan yang lain. Saat mengajar basket, maka lapangan basket yang keras harus terhindar dari genangan air, terhindar dari pasir, dan apa saja yang dapat membahayakan para peserta didik. Saat mengajar lari, maka lintasan lari dibuat datar untuk menghindari unsur licin. Untuk mengajarkan lempar lembing, pertama-tama pastikan lebih dahulu lembingnya masih layak atau tidak. Jika akan mengajar senam maka perkakas harus mengecek terlebih dahulu peralatan apa yang digunakan agar tidak menimbulkan bahaya bagi pemakainya (peserta didik). Penting bagi guru PJOK dan pelatih olahraga untuk selalu memastikan keberadaan sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran dan pelatihan agar tidak mencelakakan para peserta didiknya.

2) Mudah dan murah

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pembelajaran pendidikan jasmani agar memenuhi persyaratan kemudahan dan kemurahan. Sarana dan prasarana mudah dibeli/ disiapkan/ disediakan, tidak terlalu mahal untuk dibeli tapi juga tidak mudah rusak. Contoh: jika akan mengajar lompat tinggi, karena di sekolah hanya tersedia satu mistar, maka dapat disiapkan mistar dengan karet ban dalam yang bekas digunting memanjang atau karet gelang yang disambung-sambung panjang. Jika sarana dan prasarana dapat tersedia dengan jumlah yang mencukupi, maka peserta didik dapat melakukan prakek secara optimal, yaitu jumlah

frekuensi dan intensitas dapat terpenuhi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3) Menarik

Baiknya sarana dan prasarana jika menarik bagi penggunanya, berarti peserta didik bersedia menggunakannya dan bukan sebaliknya. Tidak ada sarana dan prasarana menjadikan peserta didik takut melakukan aktivitas.

Contoh: dalam permainan sepakbola peserta didik putri jangan dipaksa menggunakan bola standar meskipun peserta didik SMA apalagi peserta didik SD, karena mereka akan lebih senang jika menggunakan bola yang empuk dan ringan.

Selain itu bagaimana seorang guru pendidikan jasmani dapat menciptakan sarana dan prasarana yang menarik peserta didiknya.

Contoh: Dalam lempar lembing guru membuat lembing yang diberi ekornya, sehingga jika lembing dilemparkan maka akan kelihatan ekor yang berkibar sewaktu lembing di udara, sehingga peserta didik lebih tertarik menggunakannya, dibanding jika tanpa menggunakan ekor.

Contoh yang lain ketika lapangan bolabasket dicat warna- warni dengan gambar mendidik dan yang menarik peserta didiknya.

4) Memacu untuk bergerak

Adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani, diharapkan peserta didik lebih terpacu bergerak. Ini mungkin dikarenakan sarana dan prasarana merupakan tantangan bagi peserta didik. Contoh: Dalam lompat tinggi, mistar merupakan sarana pemacu untuk bergerak atau

melompat. Dengan demikian maka supaya dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dapat memacu peserta didik untuk bergerak, jangan sebaliknya. Dengan adanya bola dan gawang akan memacu peserta didik untuk melakukan aktivitas menendang bola ke gawang.

5) Sesuai dengan kebutuhan

Saat pengadaan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik atau penggunanya. Peserta didik SD berbeda dengan peserta didik SMP, peserta didik SMP juga berbeda dengan peserta didik SMA, dan seterusnya. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani harus selalu menyesuaikan peserta didik yang akan menggunakan. Misalnya bola kaki untuk peserta didik SD mestinya bola kaki yang ringan dan empuk agar peserta didik mudah memainkannya dan dapat bertahan memainkan lebih lama atau tidak cepat bosan. Prinsip bahwa apa saja yang menyakitkan tidak akan diulang, namun apa saja yang menyenangkan dan mengasyikkan cenderung diulang. Contoh yang lain: jika mengajar sepakbola peserta didik SMA putri, maka hendaknya juga menggunakan bola yang ringan dan empuk agar peserta didik tersebut senang dan dapat bermain lebih lama (tahan lama) dan tidak lekas bosan.

6) Sesuai dengan tujuan

Sarana dan prasarana harus sesuai tujuannya. Dengan kata lain, ketika sarana dan prasarana digunakan untuk mengukur kekuatan maka harus

memenuhi tujuan kekuatan yaitu yang berkaitan dengan berat. Jika sarana dan prasarana akan digunakan untuk mengukur keseimbangan, maka berkaitan dengan lebar tumpuan maupun tinggi tumpuan. Jika akan melatih kelincahan maka harus memiliki prinsip latihan kecepatan mengubah arah, sebagai contoh: lari zig-zag, lari bolak-balik (*shuttle run*).

7) Tidak mudah rusak

Ketersediaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak mudah rusak, meskipun harganya murah. Itu berarti jangan sampai sarana pendidikan jasmani hanya dapat digunakan sekali atau dua kali pakai saja, itu namanya pemborosan. Untuk itu jika guru membuat modifikasi agar mencari bahan-bahan yang tidak mudah rusak, sehingga sarana dan prasarana dapat dipergunakan beberapa kali.

8) Sesuai dengan lingkungan

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah. Jangan menyediakan sarana atau prasarana pendidikan jasmani yang tidak sesuai dengan situasi sekolah yang akan menggunakannya. Contohnya sarana dan prasarana yang cocok untuk lapangan lunak tetapi digunakan untuk lapangan keras, jelas tidak cocok. Bagaimana menyiapkan sarana dan prasarana untuk daerah pantai yang banyak mengandung garam, daerah rawa yang banyak air, daerah banyak pasir, daerah yang tanah liat, daerah yang banyak

bebatuan, daerah yang banyak bukit, dan sebagainya. Semua sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan lingkungan yang ada.

4. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian pendidikan jasmani

Lauh W.D.A. menyampaikan undang-undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab II Pasal 4 menetapkan bahwa keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan, kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa memperkokoh ketahanan nasional, serta mengangkat, harkat, martabat dan kehormatan bangsa. Kemudian pada Bab VI Pasal 17, ruang lingkup olahraga itu sendiri mencakup tiga pilar yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan mempunyai pengertian yang luas dan apabila dijelaskan maka akan sangat beragam penjabarannya. Disampaikan Rahayu (2013: 17) Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu, baik dalam hal fisik, mauput mental serta emosional. Sedangkan UNESCO dalam *International Charte of Physical Education* 1974 (dalam Mardiana, dkk, 2008: 1.4) mengemukakan pendidikan jasmani adalah proses pendidikan seseorang sebagai individu atau sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai macam kegiatan jasmani untuk

memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan, dan pembentukan watak. Pendapat lain disampaikan oleh Ateng, 1983 (dalam Mardiana, dkk, 2008: 1.4) pendidikan jasmani merupakan bagian integrasi dari pendidikan secara keseluruhan dengan cara kegiatan jasmani untuk mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional. Pendidikan jasmani bermakna bahwa mata pelajaran ini menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani didesain guna meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, kecerdasan emosi, pengetahuan dan perilaku hidup yang sehat dan aktif serta sikap sportif. Lingkungan belajar didesain sedemikian seksama guna meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif pada setiap peserta didik. Pengalaman belajar yang disajikan diharapkan mampu membantu peserta didik memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana melakukan gerak yang aman, efisien, dan efektif. Dan juga pengalaman tersebut dilakukan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan sikap positif bagi individu sebagai pelaku, dan menghargai manfaat aktivitas jasmani untuk peningkatan kualitas hidup seseorang, sehingga terbentuk jiwa sportif dan gaya hidup yang aktif (Suherman, WS 2018: 37).

Hakikat pembelajaran pendidikan jasmani bisa dijelaskan berdasarkan dua pendapat yaitu hakikat pembelajaran dan pendidikan jasmani. Hakikat pembelajaran lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari seorang guru kepada siswanya, lebih dari itu dalam proses pembelajaran harapannya seorang pendidik bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa. Pembelajaran harapannya bisa membuka pintu gerbang kemungkinan untuk menjadi manusia dewasa dan mandiri serta pembelajaran memungkinkan seorang anak manusia berubah, dari tidak mampu menjadi mampu, (Harefa, 2006:36). Apabila definisi tersebut dikaitkan dengan pendidikan jasmani, maka dapat diartikan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani adalah sebuah usaha untuk mengoptimalkan seluruh potensi siswa serta membuka kemungkinan untuk menjadikan anak lebih dewasa melalui aktivitas jasmani yang digunakan sebagai media utamanya. Berdasar definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani mencakup tiga hal yaitu pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara menyeluruh, mempunyai tujuan yang spesifik dan menggunakan media yang spesifik juga untuk mencapai tujuannya yaitu menggunakan aktivitas jasmani atau gerak manusia.

Oleh karena itu, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan nasional yang harus melibatkan unsur-unsur penting berupa pikiran dan tubuh. Dimana semua aspek tersebut sangat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadikan masing-masing individu agar menjadi baik.

Disampaikan Saryono (2008: 34) beberapa ahli menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan. Hal ini dibuktikan di Indonesia dengan dikeluarkannya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dalam Pasal 37 menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat 10 mata pelajaran yang salah satunya disebutkan adalah Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Di lain pihak Pendidikan Pasmani juga menjadi penting dan berharga yang didasarkan oleh suatu sumber hukum yang kuat yang termaktub dalam UU No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Dalam UU tersebut disebutkan bahwa pada Pasal 1 ketentuan umum berbunyi bahwa “Olahraga pendidikan adalah Pendidikan Jasmani dan Olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani” kemudian selanjutnya dalam pasal yang lain yaitu pasal 18 yang mengatur tentang Olahraga Pendidikan. Dengan beberapa sumber hukum yang kuat tersebut menjadi bukti nyata bahwa pendidikan jasmani sangat penting dan harus dilaksanakan secara sistematis dan terprogram di institusi pendidikan atau sekolah. Di sisi lain Pendidikan jasmani juga akan memberikan sumbangan terhadap olahraga. Hal ini sesuai dengan Hasil kongres di Berlin tahun 1999 yang dikelola oleh *International Council of Sport Science and Physical Education* (ICSSPE) menghasilkan Agenda Berlin (Luthan, 2004 :108) yang berisi bahwa : 1) Pendidikan jasmani memberikan kesempatan yang

komprehensif kepada semua anak /siswa untuk menguasai keterampilan dasar yang diperlukan di sepanjang hayat dan berprestasi dalam kegiatan olahraga dan aktivitas jasmani; 2) Sebagai sebuah fondasi yang sistematis dan berkelanjutan bagi pembinaan olahraga; 3) Persiapan pembinaan moral dan social bagi anak untuk berolahraga dengan menjunjung tinggi sportivitas dan hormat kepada pemain (kawan dan lawan), guru, pelatih dan *official*.

b. Tujuan pendidikan jasmani

Disampaikan Suryobroto, AS (2015: 17) setelah mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dalam jangka waktu tertentu, peserta didik diharapkan:

- 1) Dapat mempertahankan dan meningkatkan kesegaran jasmani yang baik, dan mampu membuat program latihan kebugaran yang aman sesuai dengan kaidah latihan.
- 2) Menunjukkan kemampuan melakukan gerakan yang efisien, memiliki keterampilan teknis dan taktis serta pengetahuan untuk melakukan minimal satu jenis aktivitas olahraga.
- 3) Menerapkan gaya hidup yang aktif dan gemar melakukan kegiatan jasmani secara reguler.
- 4) Menghormati hubungan dengan orang lain guna berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, menghargai kegiatan olahraga yang mengarah pada pemahaman universal dan multibudaya, dan memiliki kegembiraan karena beraktivitas jasmani secara reguler.

Kiat, Noor, dan Halidah (11: 2015) menyampaikan pendidikan jasmani penting untuk anak-anak karena mengembangkan ranah intelektual, spiritual, emosional, dan jasmaniah dalam pengasuhan intrinsik dan ekstrinsik. Selain itu, pendidikan jasmani memiliki pengaruh terhadap pengembangan prestasi akademik. Pendidikan jasmani mampu meningkatkan percaya diri, kepuasan diri, keterampilan sosial, perkembangan kognitif, dan prestasi akademik. Dengan demikian, pendidikan jasmani memiliki kaitan erat dengan perkembangan perilaku dan prestasi akademik anak.

Tujuan pendidikan jasmani menurut Syarifudin (1997: 5) mencakup intelektual, organik, neuromuskuler, dan emosional. Keempat komponen tersebut menggambarkan kelengkapan dari keutuhan peserta didik sebagai manusia Indonesia yang kelak memiliki kesungguhan sebagai sumber daya manusia.

Kristiyandaru (2010: 39) menyampaikan tujuan pendidikan jasmani terdiri dari:

- 1) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar pendidikan jasmani.

- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokrasi melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga.
- 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga seperti: permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik akuatik, dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga.
- 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat kreatif.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan dari pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah untuk membentuk karakter yang kuat, mengembangkan keterampilan gerak, menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, mengembangkan sportivitas serta pola hidup sehat.

Jadi pendidikan jasmani memang sangat berguna bagi proses tumbuh kembang karena dengan penyampaian materi menggunakan aktivitas dapat

menjadikan peserta didik lebih bugar dan berdampak positif juga terhadap aspek lainnya

c. Materi mata pelajaran pendidikan jasmani

Sebagai mata pelajaran khas yang memfokuskan pada ranah jasmani dan psikomotor tetapi tidak menghilangkan ranah kognitif dan afektif, menurut Suryobroto, AS (2015: 17) materi mata pelajaran pendidikan jasmani harus meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pengalaman melakukan latihan untuk mempertahankan serta meningkatkan kebugaran jasmani.
- 2) Pengalaman mempraktikkan permainan, keterampilan atletik, beladiri, senam, dan renang.
- 3) Pengetahuan berkaitan dengan manfaat kebugaran jasmani, masalah kesehatan karena tingkat kebugaran jasmani yang jelek, praktik yang aman dalam latihan kebugaran jasmani, penilaian kebugaran jasmani, nilai-nilai psikologis, pengaturan gizi, pengaturan stress, dan isu konsumerisme kebugaran jasmani.
- 4) Teknik penyelenggaraan pertandingan, peraturan, strategi/ taktik, dan praktik yang aman dalam pelaksanaan kegiatan permainan, atletik, beladiri, senam, dan renang.
- 5) Perilaku yang menggambarkan jiwa sportivitas, dan gaya hidup aktif.

Sebagai kelanjutan suatu proses pembelajaran di sekolah dasar dan lanjutan tingkat pertama, untuk sekolah menengah umum pendidikan jasmani seharusnya mengandung materi yang terdiri dari :

- 1) Pengetahuan dan keterampilan menyusun program latihan, memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani
- 2) Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan guna berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dan aktivitas jasmani
- 3) Sikap sportif dan perilaku gaya hidup aktif

Menurut Jewett, Ennis, and Bain (Suherman, WS., 2018: 48) bahwa susunan materi pendidikan jasmani dikembangkan dan disusun menggunakan modul kurikulum kebugaran jasmani dan pendidikan olahraga. Pendapat yang digunakan kedua modul tersebut untuk menciptakan gaya hidup aktif, manusia perlu memahami hakikat kebugaran jasmani dan resep latihan yang tepat.

Materi mata pelajaran pendidikan jasmani harus meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pengalaman mempraktikkan latihan mempertahankan dan meningkatkan kebugaran jasmani
- 2) Pengalaman mempraktikkan keterampilan permainan, atletik, beladiri senam, dan renang
- 3) Pengetahuan berkaitan dengan manfaat kebugaran jasmani, praktik yang aman dalam latihan kebugaran jasmani, penilaian kebugaran jasmani, masalah kesehatan karena tingkat kebugaran jasmani yang jelek, nilai-nilai psikologis, pengaturan stress, pengaturan gizi, dan isu konsumerisme untuk kebugaran jasmani

- 4) Peraturan, strategi/ taktik, teknik penyelenggaraan pertandingan dan praktik yang aman dalam pelaksanaan kegiatan permainan, atletik, beladiri, senam, dan renang
- 5) Perilaku yang menggambarkan jiwa sportivitas, dan gaya hidup aktif.

4. Ruang lingkup pendidikan jasmani

Rahayu (2012: 18) menuturkan ruang lingkup pendidikan jasmani, adalah:

- a. Permainan dan Olahraga terdiri dari olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, atletik, kasti, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis dan bela diri, keterampilan lokomotor dan non-lokomotor, dan manipulative, serta aktivitas lainnya.
- b. Aktivitas Pengembangan terdiri dari komponen kebugaran jasmani, mekanika sikap tubuh, bentuk postur tubuh, serta aktivitas lainnya.
- c. Aktivitas Senam terdiri dari ketangkasan sederhana, ketangkasan dengan alat, ketangkasan tanpa alat, senam lantai, dan aktivitas lainnya.
- d. Aktivitas Ritmik terdiri dari senam pagi, SKJ, gerak bebas, senam aerobic, dan aktivitas lainnya.
- e. Aktivitas Air terdiri dari keterampilan bergerak di air, permainan di air, keselamatan air, renang, dan aktivitas lainnya.
- f. Pendidikan Luar Kelas terdiri dari pengenalan lingkungan, berkemah, piknik/ karyawisata, mendaki gunung, dan menjelajah.
- g. Kesehatan terdiri dari yang berkaitan dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, penanaman budaya hidup sehat

dalam kehidupan sehari-hari, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Kesehatan merupakan aspek tersendiri dan secara implisit termasuk dalam semua aspek.

5. Fungsi pendidikan jasmani

Disampaikan oleh Kristiyandru (2010: 39-40) fungsi pendidikan jasmani terdiri dari:

- a. Aspek organis yang meningkatkan kekuatan otot, daya tahan otot, menjadikan fungsi sistem tubuh lebih baik, daya tahan kardiovaskuler, dan fleksibilitas.
- b. Aspek *neuromuskuler* yang mengembangkan keterampilan lokomotor, non-lokomotor, manipulatif, meningkatkan keharmonisan fungsi saraf dan otot, kecepatan reaksi, keterampilan reaksi, kelincahan, ketepatan irama, power, dan berbagai keterampilan olahraga.
- c. Aspek perseptual mengatur kemampuan ruang, koordinasi, gerak, visual, keseimbangan tubuh, dominasi, lateralitas, *image* tubuh, mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat,.
- d. Aspek kognitif yang menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan, membuat keputusan, dan mengembangkan kemampuan mengeksplorasi. Mengembangkan pengetahuan bagaimana fungsi tubuh, menghargai kinerja tubuh, pemahaman untuk memecahkan problem-problem perkembangan melalui aktivitas gerak Meningkatkan

pengetahuan peraturan permainan, keselamatan dan etika serta penggunaan strategi dan teknik..

- e. Aspek sosial membantu menyesuaikan diri dengan lingkungan, belajar berkomunikasi, mengembangkan kemampuan membuat keputusan dalam situasi kelompok, dan tukar pikiran dengan orang lain, mengembangkan kepribadian, sikap, dan nilai-nilai yang positif dalam masyarakat.
- f. Aspek emosional berperan menghargai pengalaman estetik dari berbagai aktivitas yang relevan, memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreativitas, mengembangkan respon yang sehat terhadap aktivitas jasmani dan rekreasi yang positif sebagai penonton.

Berdasarkan uraian tersebut, maka fungsi pendidikan jasmani berkaitan untuk meningkatkan fungsi tubuh, mengembangkan kemampuan keterampilan dan pengetahuan, meningkatkan kemampuan koordinasi gerakan tubuh, menyesuaikan diri dengan orang lain di kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan respon positif.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ganda Dewa Gorby G. pada 2016 dengan judul “Tingkat Kepuasan Peserta didik Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Mts Hasyim As’ari Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Mts Hasyim As’ari Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian

deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul yang berjumlah 69 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat tidak puas” sebesar 4,35% (3 peserta didik), kategori “tidak puas” sebesar 79,71% (55 peserta didik), kategori “cukup puas” sebesar 15,94% (11 peserta didik), kategori “puas” sebesar 0% (0 peserta didik), dan kategori “sangat puas” sebesar 0% (0 peserta didik).

2. Penelitian yang dilakukan Arga Widaya Pradana (2015) dengan judul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Terhadap Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Kelas IV, V, Dan VI di SD Negeri Glagah II Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas IV, V, dan VI SD Negeri Glagah II Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 43 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas IV, V, dan VI terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD

Negeri Glagah II kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 9,30% (4 peserta didik), “rendah” sebesar 18,60% (8 peserta didik), “sedang” sebesar 44,19% (19 peserta didik), “tinggi” sebesar 20,93% (9 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,98% (3 peserta didik).

3. Jurnal penelitian oleh Mukhamad Rizqiadi (2016) dengan judul “Tingkat Kepuasan Peserta didik Kelas XI Terhadap Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istmewa Yogyakarta”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri yang berjumlah 192 peserta didik. Penentuan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh* dan termasuk penelitian populasi karena semua populasi dijadikan sampel. Instrumen penelitian ini menggunakan angket yang terdiri dari 26 butir pernyataan. Hasil uji validitas instrumen dengan korelasi *product moment* dari *Pearson* dan menunjukkan ada korelasi dengan taraf signifikansi 0,05 atau 0,01 sebesar 0,334 (df35) dengan nilai koefisien reliabilitas *alpha* adalah 0,924 sehingga instrumen tersebut reliabel. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian ini secara keseluruhan tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Imogiri dengan frekuensi terbanyak pada interval $70,96 < X \leq 86,70$, masuk dalam kategori “cukup puas” dengan rincian yang berkategori “sangat tidak puas” sebesar 6,25% (12

peserta didik), “tidak puas” sebesar 15,63% (30 peserta didik), “cukup puas” sebesar 46,35% (89 peserta didik), “puas” sebesar 28,13% (54 peserta didik), dan “sangat puas” sebesar 3,65% (7 peserta didik).

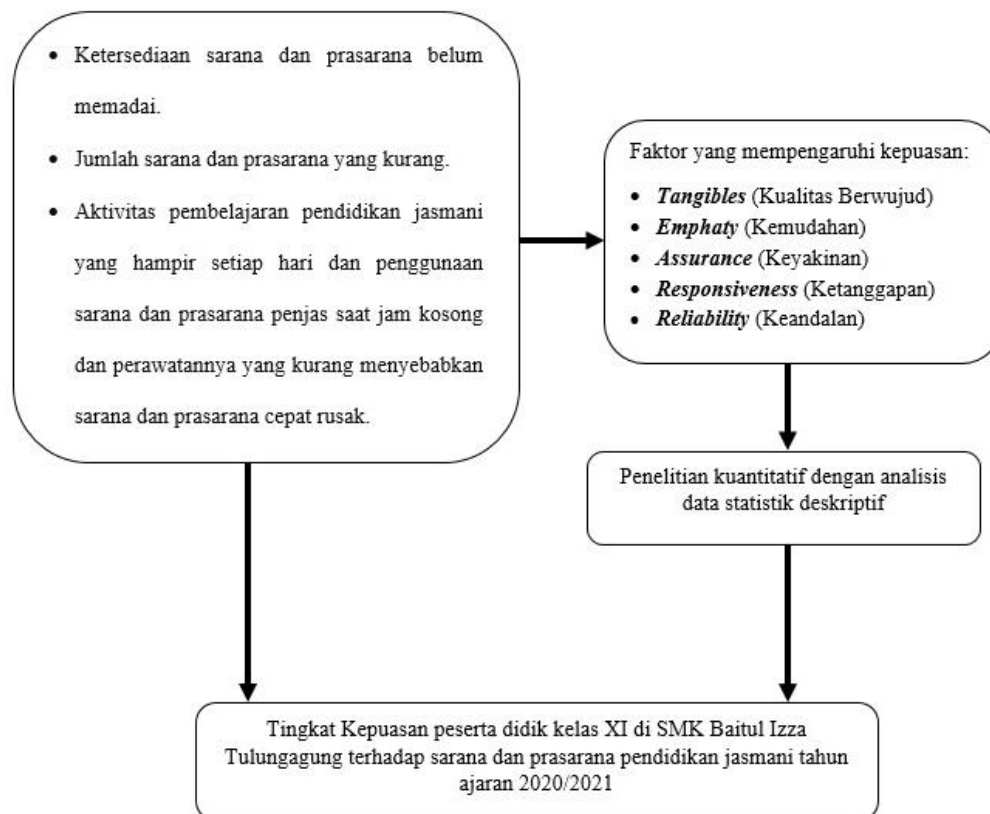
4. Jurnal penelitian oleh Eko Kusuma (2016) dengan judul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Terhadap Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA 3 Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)”. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *survei*. Populasi penelitian ini adalah semua peserta didik kelas X, XI, dan XII SMA 3 Bantul, yang berjumlah 486 peserta didik. Teknik penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling* terhadap peserta didik kelas X, XI, dan XII SMA 3 Bantul, yang berjumlah 121 peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif yang dituangkan ke dalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA 3 Bantul DIY adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup dengan 48 peserta didik atau 39,67%. Tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA 3 Bantul DIY yang berkategori tinggi sekali 4 orang atau 3,31%, tinggi 36 orang atau 29,75%, cukup 48 orang atau 39,67%, kurang 16 orang atau 13,22%, kurang sekali 17 orang atau 14,05%.

C. Kerangka Berpikir

Selama proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung tidak lepas dari penggunaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana bersifat penting sebagai pendukung keberlangsungan pembelajaran. Maka dari itu di dalam lembaga pendidikan harus menyediakan sarana dan prasarana yang tepat dan sesuai sehingga bisa digunakan selama proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Penggunaan sarana dan prasarana dapat memotivasi peserta didik sehingga lebih semangat ketika mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Usaha pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani perlu mengidentifikasi materi yang akan disampaikan terlebih dahulu. Dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani memang harus benar-benar diperhatikan agar tercipta proses yang maksimal. Dengan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat menimbulkan kebebasan peserta didik untuk melakukan aktivitas dan menumbuhkan otomatisasi gerak. Dengan jumlah yang mencukupi untuk digunakan peserta didik ketika pembelajaran pendidikan jasmani, diharapkan dapat meningkatkan kualitas tujuan pendidikan jasmani.

Berdasarkan hal diatas muncul permasalahan yang perlu diteliti terkait tingkat kepuasan peserta didik kelas XI. Peneliti mengambil data di SMK Baitul Izza Tulungagung sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan mencari fakta di lapangan untuk diambil kesimpulan seberapa tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung tahun ajaran 2020/2021 terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Kepuasan peserta didik kelas XI SMK Baitul Izza Tulungagung sebesar 75% terhadap sarana dan prasaraan pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/ 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis data statistik deskriptif dengan teknik pengumpulan data pengisian angket. Sugiyono (2006: 21), menuturkan penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran mengenai obyek yang diteliti melalui data populasi atau sampel yang apa adanya. Menurut Soekidjo Notoadmojo (2002: 138), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran atau deskripsi terhadap suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini berupa kumpulan data yang akan dituangkan kedalam hasil laporan dan uraian untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 di SMK Baitul Izza Tulungagung. Metode dalam penelitian ini yang digunakan adalah survei. Penelitian survei merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pertanyaan terstruktur/ sistematis yang sama kepada banyak responden yang kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti akan dicatat, diolah dan dianalisis. Prasetyo dan Jannah, 2010: 143). Nazir (2005: 56) mengatakan bahwa “survei merupakan penyelidikan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”. Untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik teknik pengumpulan data dengan pengisian angket.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Baitul Izza Tulungagung. Adapun pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari-Maret tahun 2021.

C. Definisi Operasional Variabel

Disampaikan Ibnu dalam metodologi penelitian dalam pendidikan jasmani (Winarno, 2003:36-38) variabel yaitu suatu konsep yang mempunyai banyak nilai, keadaan, kategori, atau kondisi. Dalam penelitian, peneliti memusatkan perhatiannya menjelaskan variabel yang tersedia. Variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung tahun ajaran 2020/2021 terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani artinya kepuasan (*satisfaction*) seseorang dalam hal ini adalah peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung yang akan didapatkan jika kebutuhan dan harapannya terpenuhi oleh sarana dan prasarana pendidikan jasmani, yang diukur menggunakan angket.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian selalu ada subjek dan objek yang menjadi sasaran penelitian, biasa disebut dengan populasi. Menurut Putrawan (1990: 5-7) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2006: 56). Jadi, populasi berhubungan dengan suatu data, bukan manusianya. Jika setiap manusia memberikan satu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Untuk pengambilan data hanya menggunakan total

sampling kelas XI karena jika pengambilan data dari responden kelas X akan kurang maksimal karena proses pembelajaran pendidikan jasmani kelas X berjalan secara daring akibat pandemi covid-19 dan tidak diambil data dari responden kelas 12 karena kelas 12 SMK Baitul Izza Tulungagung tidak melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Berikut rincian subjek penelitian peserta didik kelas XI TA 2020/ 2021 SMK Baitul Izza Tulungagung:

Tabel 4. Rincian Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI TBS 1	38
2	XI TBS 2	37
3	XI TBS 3	37
4	XI TBSM 1	38
5	XI TBSM 2	37
6	XI TBSM 3	36
Jumlah		223

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan membagikan angket kepada peserta didik yang merupakan sebagai subjek dalam penelitian.

Mekanisme pengambilan data adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data peserta didik kelas XI SMK Baitul Izza Tulungagung
- b. Peneliti menentukan jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian
- c. Peneliti membagikan angket kepada responden
- d. Peneliti mengumpulkan angket lalu mentranskrip atas hasil pengisian angket
- e. Peneliti mengambil kesimpulan dan saran setelah memperoleh data penelitian

2. Instrumen pengumpulan data

Sugiyono (2013: 92) menyebutkan instrumen penelitian untuk mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang digunakan penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Bila variabel penelitiannya lima, maka jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian juga lima. Menurut Ibnu, (2003: 71) instrumen penelitian berperan penting dalam mencapai tujuan penelitian. Bobot atau mutu suatu penelitian kerap dinilai dari kualitas instrumen yang digunakan. Ini tidaklah mengherankan, sebab instrumen penelitian merupakan alat-alat untuk memperoleh atau mengumpulkan data memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika data yang diperoleh tidak akurat atau tidak valid, maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat. M.E. Winarno (2013: 97) menyampaikan instrumen penelitian dalam pendidikan jasmani dan olahraga dapat dibedakan menjadi dua yaitu tes dan non-tes. Instrumen tes berupa: (1) tes keterampilan, (2) tes tulis, dan (3) tes lisan, sedangkan yang non-tes berupa: (1) angket atau kuesioner, (2) interviu, (3) observasi, dan (4) inventori. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Seperti yang disampaikan M. E. Winarno (2013: 99) kuesioner ialah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan guna mendapatkan informasi dari responden tentang sesuatu yang akan diteliti. Secara umum, angket atau kuesioner digunakan guna mengungkap data yang berkaitan dengan data pribadi responden, pendapat atau informasi lain yang berkaitan dengan masalah

penelitian. Secara garis besar, kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis, yaitu:

a. Berdasarkan cara menjawab:

- 1) Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- 2) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

b. Berdasarkan jawaban yang diberikan:

- 1) Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
- 2) Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.

c. Berdasarkan bentuknya:

- 1) Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
- 2) Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
- 3) *Check list*, sebuah daftar, di mana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai.
- 4) *Rating-scale*, (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkat-tingkatan misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang sifatnya tertutup berbentuk skala bertingkat menggunakan skala likert (mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial)

dengan 4 pilihan jawaban : Sangat Tidak Puas (STP) bobot jawaban 1, Tidak Puas (TP) bobot jawaban 2, Puas (P) bobot jawaban 3, dan Sangat Puas (SP) bobot jawaban 4. Dalam angket penelitian tersebut disajikan dengan empat alternatif jawaban, yaitu pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Skala Skor Jawaban Angket

No.	Jawaban Alternatif	Pernyataan
		Positif
1.	Sangat Puas (SP)	4
2.	Puas (P)	3
3.	Tidak Puas (TP)	2
4.	Sangat Tidak Puas (STP)	1

Langkah-langkah menyusun instrumen menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-11) sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah tingkat kepuasan yaitu kepuasan (*satisfaction*) individu yang akan didapatkan jika merasa kebutuhan dan harapannya terpenuhi penyedia jasa dalam hal ini adalah SMK Baitul Izza Tulungagung dalam hal sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

b. Menyidik Faktor

Kedua adalah menyidik unsur atau faktor penyusun konsep. Dari penjelasan tersebut dijabarkan lagi menjadi faktor yang diukur antara lain faktor-faktor ini dijadikan titik tolak menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden. Faktor kepuasan dalam penelitian ini terdiri atas *tangibles*, *emphaty*, *reliability*, *responsiveness*, dan *assurance*. Agar tidak

terjadi salah penafsiran pada penelitian ini berikut definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Berwujud (*tangibles*) adalah sesuatu yang bisa dilihat langsung dengan indera penglihatan, sehingga dalam hal ini berwujud, yaitu penampilan fasilitas fisik yang disediakan, kelengkapan peralatan, penampilan personalia petugas penyedia jasa/ layanan dan media komunikasi.
- 2) Empati (*emphaty*) merupakan bentuk kepedulian, yaitu petugas penyedia jasa/layanan memberikan kepedulian dan perhatian pribadi bagi pelanggan.
- 3) Keyakinan (*confidence/assurance*) merupakan pengetahuan dan kesopanan karyawan serta kemampuan mereka untuk menimbulkan kepercayaan dan keyakinan atau “*assurance*”.
- 4) Ketanggapan (*responsivenness*) adalah kemauan petugas penyedia jasa/layanan untuk membantu pelanggan dan memberikan pelayanan/jasa secara cepat dan tanggap.
- 5) Keandalan (*reliability*) merupakan kemampuan yang diberikan oleh penyedia layanan untuk melaksanakan jasa yang telah dijanjikan, dengan konsisten dan terpercaya.

c. Menyusun butir-butir

Ketiga yaitu menyusun butir-butir pertanyaan yang berdasarkan faktor-faktor yang menyusun kontrak. Selanjutnya faktor-faktor di atas akan dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket/kuisisioner. Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari

isi faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut.

Komponen-komponen angket sebagai alat pengumpulan data disajikan berupa kisi-kisi instrumen penelitian pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Instrumen	Jumlah
Kepuasan terhadap sarana dan prasarana penjas	Berwujud (<i>Tangibles</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kepuasan terhadap sarana dan prasarana bola basket • Kepuasan terhadap sarana dan prasarana bola voli • Kepuasan terhadap sarana dan prasarana sepak bola • Kepuasan terhadap sarana dan prasarana bulu tangkis • Kepuasan terhadap sarana dan prasarana atletik • Kepuasan terhadap sarana dan prasarana senam 	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	18
	Empati (<i>Emphaty</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kepuasan terhadap kemudahan proses penggunaan sarpras saat jam kosong • Kepuasan informasi penggunaan sarana dan prasarana • Kepuasan terhadap kemudahan proses penggunaan sarana dan prasarana saat jam istirahat • Kepuasan terhadap keberadaan gudang penyimpanan yang strategis • Kepuasan terhadap pencarian sarana dan prasarana yang akan 	19, 20, 21, 22, 23, 24	6

		<p>digunakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepuasan terhadap kemudahan peminjaman sarana dan prasarana di luar lingkungan sekolah 		
	Jaminan (<i>Assurance</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kepuasan terhadap sarana dan prasarana yang aman digunakan • Kepuasan terhadap sarana dan prasarana yang menarik • Kepuasan sarana dan prasarana yang dirawat • Kepuasan tentang jaminan kualitas sarana dan prasarna • Kepuasan sarana dan prasarana yang tidak mudah rusak • Kepuasan sarana dan prasarana yang nyaman digunakan 	25, 26, 27, 28, 29, 30	6
	Daya tanggap (<i>Responsive nnes</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kepuasan terhadap kondisi gudang penyimpanan yang tertata • Kepuasan terhadap kebersihan gudang penyimpanan • Kepuasan terhadap sarana tambahan seperti pompa bola • Kepuasan terhadap pelayanan peminjaman sarana dan prasarana • Kepuasan tentang susunan penyimpanan sarana 	31, 32, 33, 34, 35	5
	Keandalan (<i>Reliability</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kepuasan pemanfaatan sarana dan prasarana saat ekstrakurikuler • Kepuasan terhadap pelayanan peminjaman dihari libur • Kepuasan kedisiplinan mengembalikan sarana yang telah digunakan • Kepuasan tanggung jawab 	36, 37, 38, 39, 40	5

		merawat sarana dan prasarana • Kepuasan terhadap peminjaman sarana sesuai jumlah yang diinginkan		
Jumlah				40

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum pengambilan data untuk penelitian, dilakukan terlebih dahulu angket disusun untuk diuji cobakan guna memenuhi sifat alat pengumpul data yang valid dan reliabel. Uji coba instrumen dilakukan di SMK Al-Azhaar Tulungagung dengan jumlah responden sebanyak 27 siswa, dilakukan di sekolah tersebut karena karakteristik sekolah sama dengan tempat pengambilan data sesungguhnya.

1. Validitas

Suatu instrumen perlu validitas yang menurut Sutrisno Hadi (1991: 1), mengandung dua arti yaitu:

- a. Seberapa jauh alat pengukur mampu berfungsi dengan tepat bagian-bagian yang akan diukur
- b. Seberapa jauh alat pengukur mampu menunjukkan dengan sebenarnya status aspek yang akan diukur

Berdasarkan pendapat di atas maka suatu instrumen dikatakan valid atau sah apabila mempunyai kejituan dan ketelitian terhadap variabel yang hendak diukur.

Ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu validitas eksternal dan validitas internal.

a. Validitas external

Instrumen yang dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian yang dimaksud.

b. Validitas internal

Validitas internal dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan. Dengan kata lain sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas internal apabila setiap bagian

instrumen mendukung "missi" instrumen secara keseluruhan, yaitu mengungkap data dari variabel yang dimaksud (Winarno, 20013: 140).

Besarnya uji validitas dengan menggunakan SPSS versi 16.0 dilakukan dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel yaitu 0.381 pada taraf signifikan 5%. Semakin tinggi nilai r hitung maka semakin valid item yang digunakan, sebaliknya jika r hitung kurang dari r tabel maka kevalidan item diragukan. Pengertiannya adalah jika nilai r hitung lebih dari r tabel maka pernyataan dapat disimpulkan valid. Dari hasil uji validitas terdapat satu butir pernyataan yang nilai r hitung berada di bawah r tabel yaitu pernyataan nomor 14 dalam faktor tangibles tentang kepuasan terhadap kelengkapan sarana dan prasarana atletik di sekolah, sehingga dinyatakan gugur. Jenis validitas yang digunakan adalah validitas internal.

Tabel 7. Hasil Uji Coba Instrumen

Variabel	Indikator	Jml. Butir	No. Butir Gugur	Jml. Butir Gugur	Jml. Butir Valid
Kepuasan terhadap sarana dan prasarana penjas	Tangibles (Kualitas Berwujud)	18	14	1	17
	Emphaty (Empati)	6	-	-	6
	Assurance (Keyakinan)	6	-	-	6
	Responsiveness (Ketanggapan)	5	-	-	5
	Reliability (Keandalan)	5	-	-	5
Jumlah		40	1	1	39

2. Reliabilitas

Arikunto (2002: 154) menyampaikan reliabilitas instrumen mengacu pengertian yaitu suatu instrumen bisa dipercaya digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik . Pengambilan data yang digunakan untuk uji coba instrumen yaitu sebanyak 27 responden di SMK Al-Azhaar Tulungagung. Perhitungan reliabilitas instrumen menggunakan SPSS versi 16, dan nilai reliabilitas ditemukan dengan koefisien *Alpha Cronbach* .953

sehingga instrumen tersebut reliabel. Dengan demikian maka instrumen dapat digunakan sebagai instrumen penelitian untuk tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran sebenarnya tentang kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik statistik deskriptif. Analisis data yang digunakan dari penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Anas Sudijono, (2009: 40) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= persentase yang dicari (frekuensi relatif)

F= frekuensi

N= jumlah responden

Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Slameto (2001: 186) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*Mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

(Sumber: Slameto, 2001: 186)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 – 24 April 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI TA 2020/2021 SMK Baitul Izza Tulungagung yang berjumlah 223 siswa. Hasil penelitian ini untuk menggambarkan data tingkat kepuasan peserta didik kelas XI TA 2020/2021 terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Baitul Izza Tulungagung yang diungkapkan melalui angket yang berjumlah 39 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu: (1) faktor Kualitas Berwujud (*Tangibles*), (2) faktor Empati (*Emphaty*), (3) faktor Keyakinan (*Assurance*), (4) faktor Ketanggapan (*Responsiveness*), dan (5) faktor Keandalan (*Reliability*). Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas XI TA 2020/2021 terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Baitul Izza Tulungagung didapat skor terendah (*minimum*) 39, skor tertinggi (*maksimum*) 156, rerata (*mean*) 104, dan *standar deviasi* (SD) 19. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Terhadap Sarana dan Prasarana Penjas

<i>Statistic</i>	
<i>N</i>	223
<i>Minimum</i>	39
<i>Maksimum</i>	156
<i>Mean</i>	104
<i>Median</i>	105
<i>Modus</i>	117
<i>St.deviation</i>	19

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2020/2021

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$132,5 < X$	SANGAT TINGGI	6	2,690583
2	$113,5 < X \leq 132,5$	TINGGI	2	0,896861
3	$94,5 < X \leq 113,5$	SEDANG	80	35,87444
4	$75,5 < X \leq 94,5$	RENDAH	122	54,70852
5	$X \leq 75,5$	SANGAT RENDAH	13	5,829596
Total			223	100

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 2 di atas, menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,82% (13 siswa), kategori “rendah” sebesar 54,70% (122 siswa), kategori “sedang” sebesar 35,87% (80 siswa), kategori “tinggi” sebesar 0,89% (2 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 2,69% (6 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 104, tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berada pada kategori “rendah”.

Secara rinci, tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor *Tangibles*, *Emphaty*, *Assurance*, *Reliability*, dan *Responsiveness* sebagai berikut:

1. Faktor Berwujud (*Tangibles*)

Data tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor berwujud (*tangibles*) diperoleh skor terendah (minimum) 17, skor tertinggi (maksimum) 68, rerata (mean) 44, nilai tengah (median) 45, nilai yang sering muncul (modus) 51, standar deviasi (SD) 8. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif statistik faktor berwujud (*tangibles*)

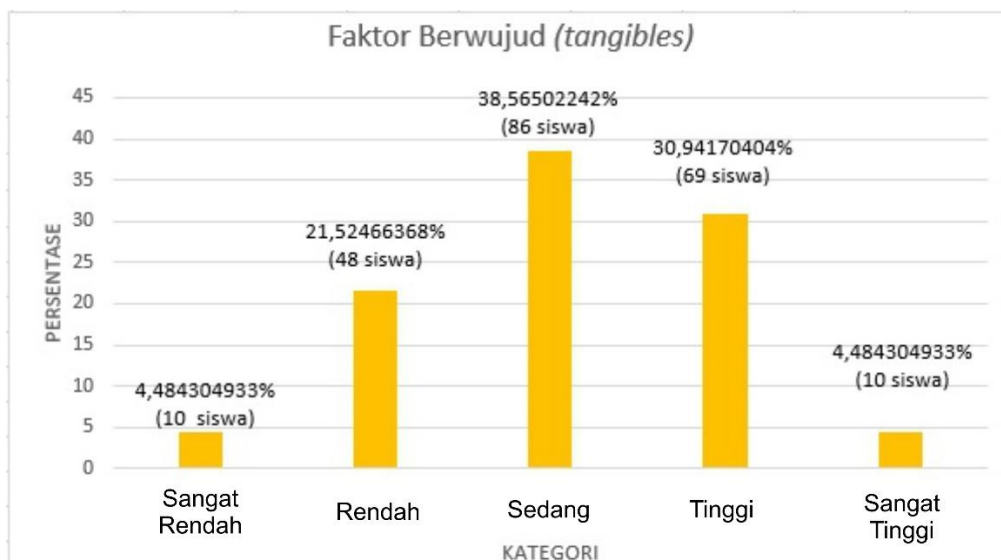
<i>Statistic</i>	
<i>N</i>	223
<i>Minimum</i>	17
<i>Maksimum</i>	68
<i>Mean</i>	44
<i>Median</i>	45
<i>Modus</i>	51
<i>St.deviation</i>	8

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor berwujud (*tangibles*) pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor berwujud (*tangibles*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$56 < X$	SANGAT TINGGI	10	4,484305
2	$48 < X \leq 56$	TINGGI	69	30,9417
3	$40 < X \leq 48$	SEDANG	86	38,56502
4	$32 < X \leq 40$	RENDAH	48	21,52466
5	$X \leq 32$	SANGAT RENDAH	10	4,484305
Total			223	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor berwujud (*tangibles*) tampak pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor berwujud (*tangibles*)

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 3 di atas, menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor berwujud (*tangibles*) berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,48% (10 siswa), kategori “rendah” sebesar 21,52% (48 siswa), kategori “sedang” sebesar 38,56% (86 siswa), kategori “tinggi” sebesar 30,94% (69 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 4,48% (10 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 44 tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor berwujud (*tangibles*) pada kategori “sedang”.

2. Faktor Empati (*Emphaty*)

Data tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor empati (*emphaty*) diperoleh skor terendah (minimum) 6, skor tertinggi (maksimum) 24, rerata (mean) 17, nilai tengah (median) 17, nilai yang sering muncul (modus) 18, standar deviasi (SD) 3. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Empati (*emphaty*)

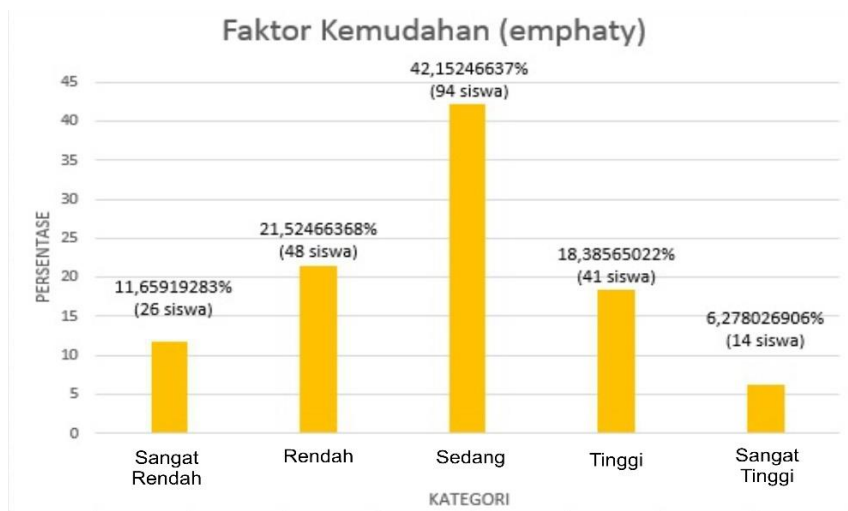
<i>Statistic</i>	
<i>N</i>	223
<i>Minimum</i>	6
<i>Maksimum</i>	24
<i>Mean</i>	17
<i>Median</i>	17
<i>Modus</i>	18
<i>St.deviation</i>	3

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor empati (*emphaty*) pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor empati (*emphaty*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$21,5 < X$	SANGAT TINGGI	14	6,278027
2	$18,5 < X \leq 21,5$	TINGGI	41	18,38565
3	$15,5 < X \leq 18,5$	SEDANG	94	42,15247
4	$12,5 < X \leq 15,5$	RENDAH	48	21,52466
5	$X \leq 12,5$	SANGAT RENDAH	26	11,65919
Total			223	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor kemudahan tampak pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor empati (*emphaty*)

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 4 di atas, menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor empati (*emphaty*) berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 11,65% (26 siswa), kategori “rendah” sebesar 21,52% (48 siswa), kategori “sedang” sebesar 42,15% (94 siswa), kategori “tinggi” sebesar 18,38% (41 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 6,27% (14 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 17, tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor empati (*emphaty*) pada kategori “sedang”.

3. Faktor Keyakinan (*Assurance*)

Data tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor keyakinan (*assurance*) diperoleh skor terendah (minimum) 6, skor tertinggi (maksimum) 24, rerata (mean) 16, nilai tengah (median) 17, nilai yang sering muncul (modus) 18, standar deviasi (SD) 3. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Keyakinan (*assurance*)

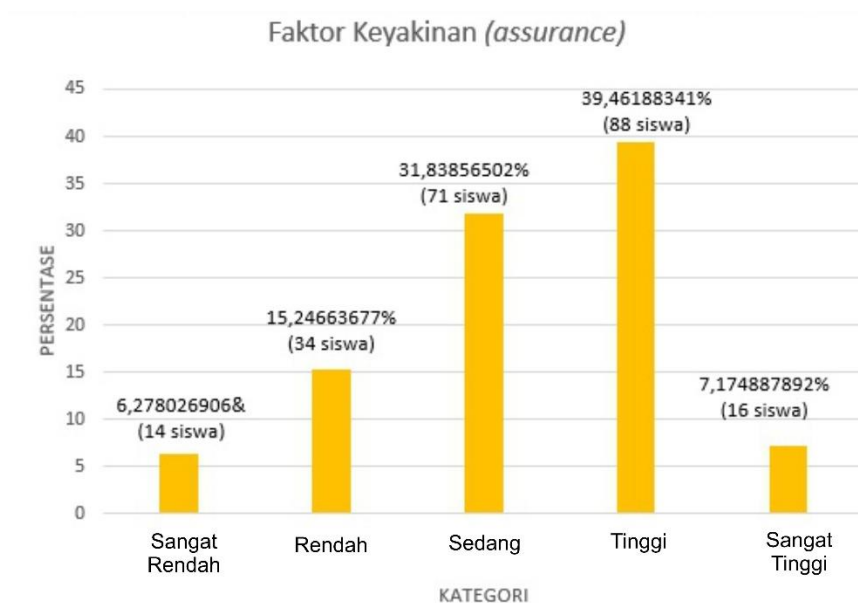
<i>Statistic</i>	
<i>N</i>	223
<i>Minimum</i>	6
<i>Maksimum</i>	24
<i>Mean</i>	16
<i>Median</i>	17
<i>Modus</i>	18
<i>St.deviation</i>	3

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor keyakinan (*assurance*) pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor keyakinan (*assurance*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$20,5 < X$	SANGAT TINGGI	16	7,174888
2	$17,5 < X \leq 20,5$	TINGGI	88	39,46188
3	$14,5 < X \leq 17,5$	SEDANG	71	31,83857
4	$11,5 < X \leq 14,5$	RENDAH	34	15,24664
5	$X \leq 11,5$	SANGAT RENDAH	14	6,278027
Total			223	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor keyakinan (*assurance*) tampak pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor keyakinan (*assurance*)

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 5 di atas, menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor keyakinan (*assurance*) berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,27% (14 siswa), kategori “rendah” sebesar 15,24% (34 siswa), kategori “sedang” sebesar 31,83% (71 siswa), kategori “tinggi” sebesar 39,46% (88 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 7,17% (16 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 16, tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap

sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor keyakinan (*assurance*) pada kategori “tinggi”.

4. Faktor Ketanggapan (*Responsiveness*)

Data tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor ketanggapan (*responsiveness*) diperoleh skor terendah (minimum) 5, skor tertinggi (maksimum) 20, rerata (mean) 13, nilai tengah (median) 14, nilai yang sering muncul (modus) 15, standar deviasi (SD) 3. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor ketanggapan (*responsiveness*)

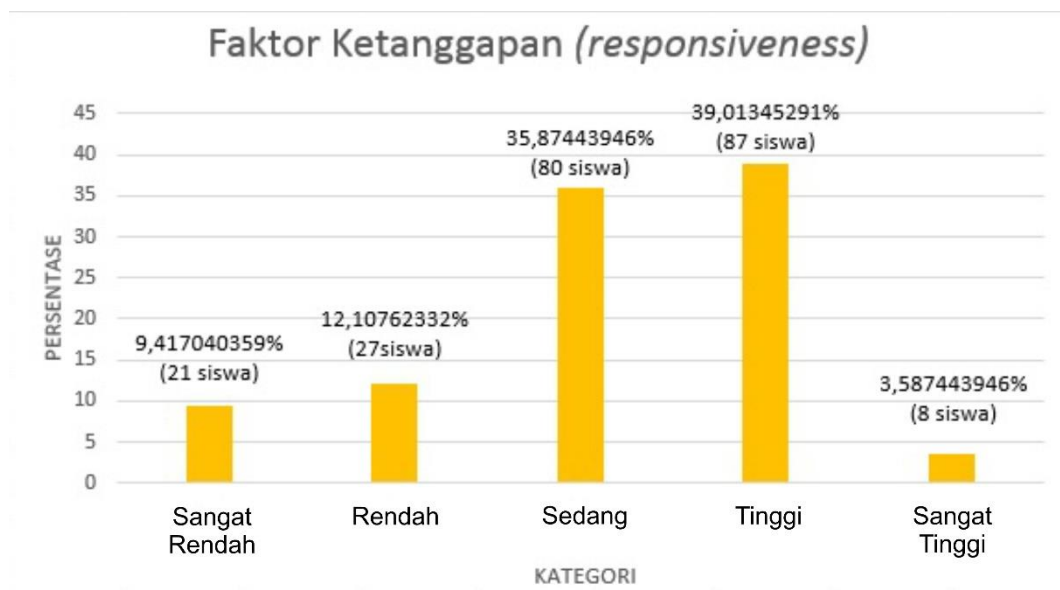
<i>Statistic</i>	
<i>N</i>	223
<i>Minimum</i>	5
<i>Maksimum</i>	20
<i>Mean</i>	13
<i>Median</i>	14
<i>Modus</i>	15
<i>St. deviation</i>	3

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Baitul Izza Tulungagung berdasarkan faktor ketanggapan (*responsiveness*) pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Faktor Ketanggapan (*responsiveness*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$17,5 < X$	SANGAT TINGGI	8	3,587444
2	$14,5 < X \leq 17,5$	TINGGI	87	39,01345
3	$11,5 < X \leq 14,5$	SEDANG	80	35,87444
4	$8,5 < X \leq 11,5$	RENDAH	27	15,24664
5	$X \leq 8,5$	SANGAT RENDAH	121	12,10762
Total			223	100

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor ketanggapan (*responsiveness*) dapat disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor ketanggapan (*responsiveness*)

Berdasarkan tabel 18 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor ketanggapan (*responsiveness*) berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 9,41% (21 siswa), “rendah” sebesar 12,10% (27 siswa), “sedang” sebesar 35,87% (80 siswa), “tinggi” sebesar 39,01% (87 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 3,58% (8 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 13, tingkat kepuasan berdasarkan faktor ketanggapan (*responsiveness*) masuk dalam kategori “tinggi”.

5. Faktor Keandalan (*Reliability*)

Data tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor keandalan (*reliability*) diperoleh skor terendah (minimum) 5, skor tertinggi (maksimum) 20, rerata (mean) 14, nilai tengah (median) 14, nilai yang sering muncul (modus) 15, standar deviasi (SD) 3. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Deskriptif Statistik Faktor Keandalan (*reliability*)

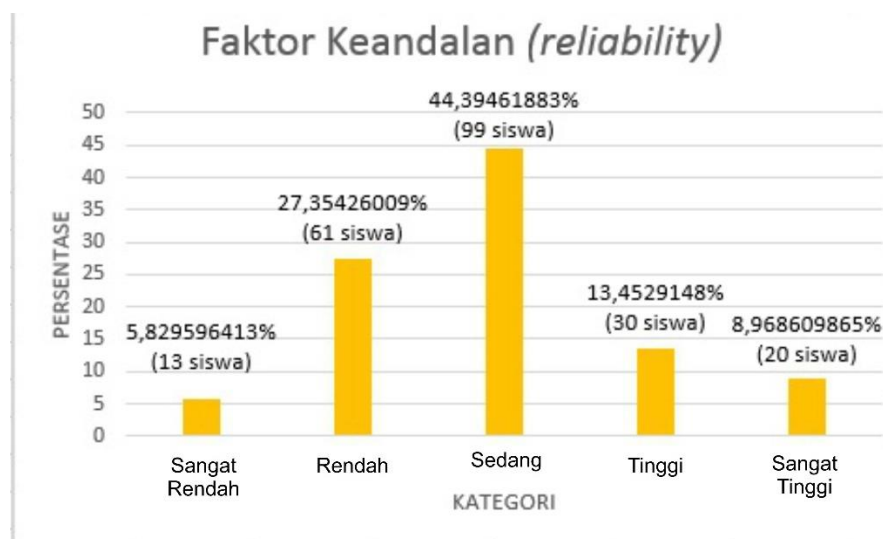
<i>Statistic</i>	
<i>N</i>	223
<i>Minimum</i>	5
<i>Maksimum</i>	20
<i>Mean</i>	14
<i>Median</i>	14
<i>Modus</i>	15
<i>St.deviation</i>	3

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor keandalan (*reliability*) pada tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor keandalan (*reliability*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$18,5 < X$	SANGAT TINGGI	20	8,96861
2	$15,5 < X \leq 18,5$	TINGGI	30	13,45291
3	$12,5 < X \leq 15,5$	SEDANG	99	44,39462
4	$9,5 < X \leq 12,5$	RENDAH	61	27,35426
5	$X \leq 9,5$	SANGAT RENDAH	13	5,829596
Total			223	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor keandalan (*reliability*) tampak pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Faktor Keandalan (*reliability*)

Berdasarkan tabel 20 dan gambar 7 di atas, menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor keandalan (*reliability*) berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,28% (13 siswa), kategori “rendah” sebesar 27,35% (61 siswa), kategori “sedang” sebesar 44,39% (99 siswa), kategori “tinggi” sebesar 13,45% (30 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 08,96% (20 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 14, tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap

sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor keandalan (*reliability*) pada kategori “sedang”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021. Sarana dan prasarana perlu dirawat dan dikelola dengan baik agar awet dan dapat menunjang keberhasilan pembelajaran secara berkelanjutan (Saryono, 2016: 24).

Sesuai yang telah tercantum dalam permendiknas RI no. 40 tahun 2008 mengenai standard sarana dan prasarana yang tertera pada tabel 2 dan 3 untuk SMK/ SMAK , ada beberapa kondisi sarana dan prasarana di SMK Baitul Izza Tulungagung yang kurang layak. Misalnya belum tersedianya lapangan voli dan lapangan sepak bola yang mana ketika praktek, peserta didik harus menuju ke lapangan voli milik desa dan beberapa bola yang kondisinya sudah kempes dan lapisan yang terkelupas. Juga tidak jarang penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani disaat jam pelajaran lain kosong, dan setelah menggunakannya tidak dirapikan kembali.

Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 104, tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berada pada kategori “rendah”. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SMK Baitul Izza Tulungagung masih ada yang dirasa kurang layak, misalnya dari faktor *tangibles*/ berwujud, kondisi lapangan yang digunakan untuk berolahraga kurang

lengkap dan kurang terjaga dengan baik, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran penjas kurang berjalan dengan optimal dan peserta didik kurang merasa nyaman dengan keadaan tersebut. Bola yang digunakan juga ada beberapa yang sudah tidak layak untuk digunakan, misalnya bola untuk voli ada beberapa yang kempes, bola untuk basket ada yang karetnya sudah rusak dan tidak layak untuk digunakan. Tinggi buruknya kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyedia jasa dalam hal ini adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SMK Baitul Izza Tulungagung dapat diketahui melalui kepuasan peserta didik di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap kualitas pelayanan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SMK Baitul Izza Tulungagung.

Secara rinci tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor berwujud (*tangibles*), empati (*emphaty*), keyakinan (*assurance*), ketanggapan (*responsiveness*), dan keandalan (*reliability*) adalah sebaga berikut:

1. Faktor Berwujud (*Tangibles*)

Keterwujudan adalah penampilan fasilitas fisik, peralatan, personel dan media komunikasi. Faktor ini juga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kepuasan pelanggan karena semakin baik kualitas dari fasilitas-fasilitas yang digunakan dalam pemberian jasa akan semakin baik pula tingkat kepuasan pelanggan.

Penampilan fasilitas fisik sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Baitul Izza Tulungagung lumayan mencukupi untuk dilaksanakannya proses

pembelajaran pendidikan jasmani. Sebagian besar sarana dan prasarana telah terpenuhi walaupun belum sesuai dengan standard yang tercantum dalam permendiknas.

Hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor berwujud (*tangibles*) berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,48% (10 siswa), kategori “rendah” sebesar 21,52% (48 siswa), kategori “sedang” sebesar 38,56% (86 siswa), kategori “tinggi” sebesar 30,94% (69 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 4,48% (10 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 44 tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor berwujud (*tangibles*) pada kategori “sedang”. Hendaknya pihak sekolah meningkatkan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar peserta didik lebih merasa puas. Misalnya dari kondisi lapangan yang digunakan untuk berolahraga kurang bersih dan kurang terjaga dengan baik, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran penjas tidak berjalan dengan baik dan peserta didik tidak merasa nyaman dengan kondisi tersebut. Bola yang digunakan juga ada beberapa yang sudah tidak layak untuk digunakan, misalnya bola untuk basket ada beberapa yang kempes, bola untuk voli ada yang tidak layak untuk digunakan.

2. Faktor Empati (*Emphaty*)

Empati adalah adanya rasa peduli, pemberian perhatian pribadi bagi pelanggan dalam hal ini yaitu peserta didik, menjadi penting karena kepuasan

pelanggan juga akan tercapai apabila timbul rasa nyaman yang dialami oleh pelanggan dalam menggunakan jasa pelayanan yang diberikan.

Kemudahan yang dialami peserta didik kelas XI SMK Baitul Izza Tulungagung sebelum menggunakan sarana dan prasarana (misalnya mendapatkan informasi, mencari sarana di gudang), ketika menggunakan, serta peminjaman untuk digunakan di luar lingkungan sekolah cukup dirasakan, terlebih akses menuju tempat penyimpanan sarana pendidikan jasmani yang mudah ditemukan, susunan penyimpanan sarana sehingga mudah ditemukan dan diperbolehkannya penggunaan saat jam istirahat dan jam pelajaran kosong.

Hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor empati (*emphaty*) berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 11,65% (26 siswa), kategori “rendah” sebesar 21,52% (48 siswa), kategori “sedang” sebesar 42,15% (94 siswa), kategori “tinggi” sebesar 18,38% (41 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 6,27% (14 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 17, tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor empati (*emphaty*) pada kategori “sedang”. Dari hasil tersebut pihak sekolah perlu meningkatkan kualitas pelayanan kepada peserta didik guna mendapatkan respon yang lebih puas dari peserta didik terhadap pelayanan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

3. Faktor Keyakinan (*Assurance*)

Tinggi buruknya kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyedia jasa dalam hal ini adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SMK Baitul Izza Tulungagung dapat diketahui melalui kepuasan peserta didik di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap kualitas pelayanan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SMK Baitul Izza Tulungagung. Kepuasan pelanggan dalam hal ini peserta didik SMK Baitul Izza Tulungagung merupakan suatu tingkatan di mana kebutuhan, keinginan dan harapan dari peserta didik dapat terpenuhi yang akan mengakibatkan terjadinya peserta didik akan merasa puas. Jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SMK Baitul Izza Tulungagung, memberikan pelayanan yang memuaskan, maka siswa akan merasa nyaman dan terpuaskan.

Keyakinan yang tinggi dialami oleh peserta didik kelas XI SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Itu dikarenakan peserta didik merasakan yakin terhadap kualitas sarana dan prasarana baik itu berupa keamanan, kenyamanan, menarik, tidak mudah rusak maupun sarana dan prasarana yang dirawat. Walaupun yang terjadi sebenarnya masih ada beberapa kondisi yang jika untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani masih kurang, seperti lapangan basket yang hanya ada 1 ring, beberapa bola kempes dan lapisan mengelupas.

Hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor keyakinan (*assurance*) berada pada kategori

“sangat rendah” sebesar 6,27% (14 siswa), kategori “rendah” sebesar 15,24% (34 siswa), kategori “sedang” sebesar 31,83% (71 siswa), kategori “tinggi” sebesar 39,46% (88 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 7,17% (16 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 16, tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor keyakinan (*assurance*) pada kategori “tinggi”. Pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang aman dan nyaman sehingga peserta didik ketika melakukan pembelajaran pendidikan jasmani puas atas jaminan bahwa sarana dan prasarana aman sehingga merasa percaya dan yakin.

4. Faktor Ketanggapan (*Responsiveness*)

Ketanggapan adalah kemauan untuk membantu pelanggan yang dalam hal ini adalah peserta didik dan memberikan jasa dengan cepat dan tanggap. Ketanggapan akan memberikan pengaruh yang baik terhadap pelanggan, karena tanggapan yang baik akan memberikan nilai kepuasan yang baik pula. Lokasi penyimpanan sarana di SMK Baitul Izza Tulungagung masih satu ruang dengan kantor tepatnya di gedung 2, dan untuk peminjaman ditugaskan ke guru piket, namun apabila guru piket tidak hadir atau sedang ada tugas lain maka untuk peminjaman bisa izin ke bapak/ ibu guru yang sedang berada di kantor gedung 2, tentunya dengan prosedur mencatat di buku peminjaman. Karena tempat penyimpanan sarana jadi satu ruang dengan kantor maka kebersihan selalu dijaga dan kondisi yang tertata, muncul pula kepuasan berdasarkan faktor ketanggapan yang tinggi.

Hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor ketanggapan (*responsiveness*) berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 9,41% (21 siswa), “rendah” sebesar 12,10% (27 siswa), “sedang” sebesar 35,87% (80 siswa), “tinggi” sebesar 39,01% (87 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 3,58% (8 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 13, tingkat kepuasan berdasarkan faktor ketanggapan (*responsiveness*) masuk dalam kategori “tinggi”. Respon dari pihak sekolah yang tanggap untuk menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani sehingga dapat melengkapi selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Faktor Keandalan (*Reliability*)

Kemampuan penyedia layanan untuk melaksanakan jasa yang dijanjikan dengan konsisten dan terpercaya. Kepuasan pelanggan akan terpenuhi apabila kualitas produk atau jasa yang diberikan sesuai dengan janjinya kepada para pelanggan. Peserta didik merasakan kepuasan yang sedang berdasarkan faktor keandalan, yang salah satunya diakibatkan karena ketika peserta didik putra menggunakan sarana pendidikan jasmani untuk praktek di lapangan yang lokasinya di gedung 3 dan membiarkan menyimpan sarana di gedung 3, sedangkan untuk jam pelajaran pendidikan jasmani berikutnya atau di hari besok ketika peserta didik putri akan menggunakan tidak ada atau mungkin hanya ada satu yang tersisa, ini akan merepotkan dan tidak menghemat waktu yang akhirnya praktek dengan menggunakan sarana yang ada saat itu juga.

Hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor keandalan (*reliability*) berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,28% (13 siswa), kategori “rendah” sebesar 27,35% (61 siswa), kategori “sedang” sebesar 44,39% (99 siswa), kategori “tinggi” sebesar 13,45% (30 siswa), dan kategori “sangat puas” sebesar 08,96% (20 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 14, tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor keandalan (*reliability*) pada kategori “sedang”. Hal ini dikarenakan sarana yang dipinjamkan ada yang tidak sesuai dengan jumlah kebutuhan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan oleh peneliti dengan seluruh kemampuan dan sudah berusaha keras dengan perencanaan untuk memenuhi semua kebutuhan yang disyaratkan. Namun, bukan berarti penelitian ini tanpa kekurangan dan kelemahan dan peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian masih terdapat keterbatasan, antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam pengisian angket. Untuk memperkecil kesalahan yaitu peneliti memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data penelitian ini hanya berdasarkan dari isian angket sehingga memungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses mengisi angket

3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
4. Kesadaran peneliti, bahwa masih kurangnya pengetahuan, biaya dan waktu untuk penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 2, 69% (6 siswa), kategori “tinggi” sebesar 0,89% (2 siswa), kategori “sedang” sebesar 35,87% (80 siswa), kategori “rendah” sebesar 54,70% (122 siswa), dan kategori “sangat rendah” sebesar 5,82% (13 siswa).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tinggi rendahnya tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021.
2. Hasil penelitian yang dapat dijadikan bahan instropeksi oleh pihak sekolah bahwa ternyata tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berada pada kategori rendah

3. Pengurus sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SMK Baitul Izza Tulungaung dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan mempertinggi kualitasnya.

C. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Instansi

Setelah pihak SMK Baitul Izza Tulungagung mengetahui tingkat kepuasan peserta didik kelas XI di SMK Baitul Izza Tulungagung terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 berada pada kategori rendah, maka diharapkan agar hasil yang diperoleh dapat dijadikan dasar mempertahankan atau bahkan meningkatkan guna menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani menjadi lebih baik lagi dan bagi pengurus, sangat diharapkan selalu meningkatkan kualitas layanan agar pengunjung dalam meminjam untuk proses kegiatan pembelajaran lebih merasa nyaman.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar peneliti berikutnya, khususnya yang membahas tentang tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jamani menggunakan metode lain, lebih menyempurnakan instrumen untuk mengungkap tingkat kepuasan, mengembangkan tema kajian, dan memperbanyak sampel .

DAFTAR PUSTAKA

- Gorby, GD. (2016). Tingkat Kepuasan Peserta didik Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Hadi, J. (1991). Analisis Butir Untuk Instrumen Angket Tes, dan Skala Nilai Dengan Basica. Yogyakarta: Adi Offset
- Jamari. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan konsumen khususnya peserta didik sma atau smk DIY dalam menggunakan layanan kolam renang UNY Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Juniarta, A.T. (2016). Mengkaji Penerapan Kognitif dalam Tuntutan Psikomotorik pada Pembelajaran Pendidikan. Prosiding Seminar Nasional Peran Pendidikan Jasmani dalam Menyangga Interdisipliner Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Malang
- Junaedi, Anas. (2015). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMA, SMK, dan MA Se-Kabupaten Gresik. Jurnal Pendidikan Olahraga an Kesehatan Volume 03 Nomor 03 Tahun 2015: 834-842. UNESA
- Khair, A. (2018). Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sejangkung. Artikel Penelitian. FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Khikmah, A., Winarno, M.E. (2019). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Se-Kecamatan Klojen Kota Malang pada Semester Ganjil Tahun 2017. *Indonesia Journal of Sports and Physical Education*. Vol. 1 (1): 2019. FIK UM.
- Komarudin. (2004). Upaya Guru Pendidikan Jasmani untuk Meningkatkan Minat Siswa Putri dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMU. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Vol. 1 (1): 2004. FIK UNY.
- Kumaat, H. (2012). Persepsi Masyarakat Terhadap Sekolah Menengah Kejuruan (smk) sebagai Upaya Memasuki Dunia Kerja. Seminar Internasional ISSN 1907-2066. Peran LPTK dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi di Indonesia
- Kusuma, E. (2016). Tingkat Kepuasan Peserta Didik Terhadap Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA 3 Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Jurnal. Yogyakarta: FIK UNY.

- Lauh, W. D. A. (2014). Dimensi Olahraga Pendidikan Dalam Pelaksanaan Penjasorkes Di Sekolah Whalsen Duli Agus Lauh. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*. 3(1): 2014. IKIP-PGRI Pontianak.
- Majid, KAR. (2018). Tingkat Kepuasan Peserta Ekstrakurikuler Olahraga Terhadap Sarana dan Prasarana Olahraga di SMA Negeri 1 Tanjungsari Gunungkidul Tahun 2018. Skripsi. Yogyakarta. FIK UNY
- Magdalena, I., Islami, N.F., Rasid, E.A., et al. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi dan Sains*. 2(1): 132-139. Universitas Muhammadiyah Tangarang
- Most Sports Popular. (2015). Pengertian Kepuasan Peserta didik Definisi Pengukuran Faktor Yang Mempengaruhi Menurut Para Ahli. <http://kebugarandanjasmani.blogspot.com> (Diakses tanggal 22 Januari 2021).
- Paiman. (2013). Kontribusi Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 9(2): 2013. FIK UNY.
- Permendiknas Permendiknas No 24 Tahun 2007
- Pahliwandari, R. (2016). Penerapan Teori Pembelajaran /kognitif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahragaa*. 5(2): 154-164. IKIP PGRI Pontianak
- Pradana, AW. (2015). Tingkat kepuasa peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani kelas IV, V, dan VI di SDN Glagah Kulon Progo. Sripsi. Yogyakarta: FIK UNY Priyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif. Taman Sidoarjo: Zifatama.
- Rithaudin, A., Sari, I. P. T. P. (2019). Analisis Pembelajaran Aspek Kognitif Materi Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 15 (1): 2019. FIK UNY
- Rizqiadi, M. (2016). Tingkat Kepuasan Peserta didik Kelas XI Terhadap Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istmewa Yogyakarta. *Jurnal*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Saryono. (2008). Prinsip Dan Aplikasi Dalam Modifikasi Sarana Dan Prasarana Penjas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 5(1): 2008. FIK UNY.
- Saryono, Hutomo, B.S. (2016). Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 12 (1): 2016*. FIK UNY

- Sidharta, Rommy. (2014). *Tingkat Kepuasan Peserta Didik terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Slameto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, WS dkk. (2018). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Rajawali pers.
- Suryobroto, AS. (2015) *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., Rodyah, S.K. (2018). *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi*. 2 (2): 115-123. Paca Sarjana Universitas Sunan Giri Surabaya
- Syah, M. (2013). *Psikologi dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahrum, Salim. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Winarno. (2013). *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: UM Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengajuan Judul Proposal Skripsi

Dwi Sismayanti
 PJKR-C 2017
 17601244013

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

No.	Judul	Permasalahan Singkat	Metode
1.	Hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan motivasi peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani di SMK Baitul Izza Tulungagung	Belum tersedianya lapangan sekolah yang memenuhi standart pembelajaran untuk praktek	Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data mewawancarai guru penjas, peserta didik, dan waka bagian sarpras
2.	Tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun ajaran 2020/2021 di SMK Baitul Izza Tulungagung	Kesulitan dalam menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang jumlahnya terbatas	Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data pengisian angket
3.	Minat peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani di SMK Baitul Izza Tulungagung	Peserta didik yang kurang antusias ketika pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung	Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data mewawancarai peserta didik

Dr. H. W. S.
 10/12/21

Lampiran 2. Penunjukan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 22.c/POR/I/2021
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

25 Januari 2021

Yth. Dr. Agus S. Suryobroto, M.Pd.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : DWI SISMAYANTI
NIM : 17601244013
Judul Skripsi : TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS XI TERHADAP SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI TAHUN AJARAN 2020/2021 DI SMK BAITUL IZZA TULUNGAGUNG

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan. topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.


Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran 3. Surat Ijin Uji Coba Instrumen

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 96/UN34.16/LT/2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian**


15 Februari 2021

Yth. **Kepala SMK Islam Al Azahaar**
Jl. Pahlawan Gg. III No. 40 Kedung Indah, Kedungwaru, Kec. Kedungwaru, Kabupaten
Tulungagung, Jawa Timur 66229

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Dwi Sismayanti
NIM : 17601244013
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : **TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS XI TERHADAP SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI TAHUN AJARAN 2020/2021 DI SMK BAITUL IZZA TULUNGAGUNG**
Waktu Uji Instrumen : 22 Februari - 6 Maret 2021

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.


Kepala Bidang Akademik.

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Lampiran 4. Angket Uji Coba

ANGKET

RESPONDEN

Kelas :

Jenis kelamin :

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah identitas diri di tempat yang sudah disediakan
2. Pilih alternatif jawaban dari setiap pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberi tanda checklist (√) pada kolom yang sudah disediakan

STP : Sangat Tidak Puas

TP : Tidak Puas

P : Puas

SP : Sangat Puas

Contoh:

No.	Pernyataan	STP	TP	P	SP
1.	Kepuasan terhadap penggunaan laboratorium ketika jam pelajaran tertentu			√	

No.	Pernyataan	STP	TP	P	SP
<i>Tangibles (Kualitas Berwujud)</i>					

1.	Kepuasan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana bola basket di sekolah				
2.	Kepuasan terhadap kelengkapan sarana dan prasarana bola basket di sekolah				
3.	Kepuasan terhadap kondisi sarana dan prasarana bola basket di sekolah				
4.	Kepuasan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana bola voli di sekolah				
5.	Kepuasan terhadap kelengkapan sarana dan prasarana bola voli di sekolah				
6.	Kepuasan terhadap kondisi sarana dan prasarana bola voli di sekolah				
7.	Kepuasan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana sepakbola di sekolah				
8.	Kepuasan terhadap kelengkapan sarana dan prasarana sepakbola di sekolah				
9.	Kepuasan terhadap kondisi sarana dan prasarana sepakbola di sekolah				
10.	Kepuasan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana bulutangkis di sekolah				
11.	Kepuasan terhadap kelengkapan sarana dan prasarana bulutangkis di sekolah				
12.	Kepuasan terhadap kondisi sarana dan prasarana bulutangkis di sekolah				
13.	Kepuasan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana atletik di sekolah				
14.	Kepuasan terhadap kelengkapan sarana dan prasarana atletik di sekolah				
15.	Kepuasan terhadap kondisi sarana dan prasarana atletik di sekolah				
16.	Kepuasan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana senam di sekolah				
17.	Kepuasan terhadap kelengkapan sarana dan prasarana senam di sekolah				
18.	Kepuasan terhadap kondisi sarana dan prasarana senam di sekolah				
<i>Empathy (Kemudahan)</i>					
19.	Kepuasan terhadap kemudahan proses penggunaan sarana dan prasarana penjas di sekolah saat jam kosong				
20.	Kepuasan tentang informasi penggunaan sarana dan prasarana penjas di sekolah				
21.	Kepuasan terhadap kemudahan proses penggunaan sarana dan prasarana penjas saat jam istirahat				

22.	Kepuasan terhadap keberadaan gudang penyimpanan sarana penjas yang strategis				
23.	Kepuasan terhadap pencarian sarana penjas yang akan digunakan di dalam gudang penyimpanan di sekolah				
24.	Kepuasan terhadap kemudahan peminjaman sarana penjas untuk kegiatan diluar lingkungan sekolah				
<i>Assurance</i> (Keyakinan)					
25.	Kepuasan terhadap sarana dan prasarana penjas yang aman ketika digunakan				
26.	Kepuasan terhadap sarana dan prasarana penjas yang menarik				
27.	Kepuasan terhadap sarana dan prasarana penjas yang selalu dirawat				
28.	Kepuasan tentang jaminan kualitas sarana dan prasarana penjas di sekolah				
29.	Kepuasan terhadap sarana dan prasarana penjas yang tidak mudah rusak				
30.	Kepuasan terhadap sarana dan prasarana penjas yang nyaman digunakan				
<i>Responsiveness</i> (Ketanggapan)					
31.	Kepuasan terhadap kondisi gudang penyimpanan sarana yang rapi dan tertata				
32.	Kepuasan terhadap kebersihan gudang penyimpanan sarana di sekolah				
33.	Kepuasan terhadap sarana tambahan seperti pompa bola di sekolah				
34.	Kepuasan terhadap pelayanan peminjaman sarana dan prasarana penjas di sekolah				
35.	Kepuasan tentang susunan penyimpanan sarana penjas di sekolah				
<i>Reliability</i> (Keandalan)					
36.	Kepuasan terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana penjas pada saat kegiatan ekstrakurikuler				
37.	Kepuasan terhadap pelayanan peminjaman sarana dan prasarana pejas dihari libur				
38.	Kepuasan tentang kedisiplinan untuk mengembalikan sarana penjas sekolah yang telah digunakan				
39.	Kepuasan tentang tanggung jawab untuk merawat sarana dan prasarana penjas di sekolah				
40.	Kepuasan terhadap peminjaman sarana sesuai jumlah yang diinginkan				

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Uji Coba

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL1	103.15	138.516	.431	.952
SOAL2	103.19	139.234	.384	.953
SOAL3	103.19	139.234	.384	.953
SOAL4	101.96	136.345	.562	.952
SOAL5	101.96	136.345	.562	.952
SOAL6	101.96	136.345	.562	.952
SOAL7	103.26	137.584	.652	.951
SOAL8	103.30	138.755	.582	.952
SOAL9	103.30	138.755	.582	.952
SOAL10	103.19	136.849	.628	.951
SOAL11	103.22	136.564	.706	.951
SOAL12	103.22	137.872	.562	.952
SOAL13	102.96	136.345	.562	.952
SOAL14	102.04	136.345	.150	.956
SOAL15	102.96	136.345	.562	.952
SOAL16	102.26	139.353	.441	.952
SOAL17	102.26	139.353	.441	.952
SOAL18	102.33	139.154	.435	.952
SOAL19	102.89	132.564	.694	.951
SOAL20	102.96	132.806	.680	.951
SOAL21	102.81	130.387	.721	.951
SOAL22	102.59	133.943	.561	.952
SOAL23	102.74	133.430	.659	.951
SOAL24	102.96	132.806	.680	.951
SOAL25	102.44	139.487	.458	.952
SOAL26	102.56	139.564	.416	.953
SOAL27	103.04	135.268	.676	.951
SOAL28	102.78	133.949	.687	.951

SOAL29	102.81	132.387	.800	.950
SOAL30	102.41	138.481	.500	.952
SOAL31	103.04	134.268	.766	.950
SOAL32	103.04	134.345	.759	.951
SOAL33	102.63	139.165	.391	.953
SOAL34	102.59	139.251	.411	.953
SOAL35	102.56	139.718	.397	.953
SOAL36	102.67	132.846	.660	.951
SOAL37	102.85	134.131	.534	.952
SOAL38	102.48	138.490	.509	.952
SOAL39	102.63	133.242	.545	.952
SOAL40	102.78	133.872	.693	.951

r tabel = 0,381

valid = r hitung > r tabel

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	40

Lampiran 7. Surat Keterangan Ekspert Judgement

Surat Keterangan Expert Judgement

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Drs. Agus Sumhendartin Suryobroto M.Pd.

NIP : 19581217 198803 1 001

Menerangkan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi Saudara :

Nama : Dwi Sismayanti

NIM : 17601244013

Jurusan/Prodi : POR/ Pendidikan, Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

Judul TAS : “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas XI Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2020/2021 di SMK Baitul Izza Tulungagung”

Telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian guna pengambilan data.

Yang Memvalidasi



Dr. Drs. Agus S Suryobroto, M.Pd.
Nip. 19581217 198803 1 001

Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 577/UN34.16/PT.01.04/2021

9 April 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Kepala SMK Baitul Izza Tulungagung**
Jl. KH Sulaiman Al Karim No.6, Kates, Serut, Kec. Boyolangu, Kabupaten Tulungagung,
Jawa Timur 66233

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dwi Sismayanti
NIM : 17601244013
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas XI Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani TA 2020/2021 Di SMK Baitul Izza Tulungagung
Waktu Penelitian : 19 - 30 April 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 9. Angket Penelitian

ANGKET

RESPONDEN

Kelas :

Jenis kelamin :

Petunjuk Pengisian:

3. Isilah identitas diri di tempat yang sudah disediakan
4. Pilih alternatif jawaban dari setiap pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberi tanda checklist (√) pada kolom yang sudah disediakan

STP : Sangat Tidak Puas

TP : Tidak Puas

P : Puas

SP : Sangat Puas

Contoh:

No.	Pernyataan	STP	TP	P	SP
1.	Kepuasan terhadap penggunaan laboratorium ketika jam pelajaran tertentu			√	

No.	Pernyataan	STP	TP	P	SP
<i>Tangibles</i> (Kualitas Berwujud)					

1.	Kepuasan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana bola basket di sekolah				
2.	Kepuasan terhadap kelengkapan sarana dan prasarana bola basket di sekolah				
3.	Kepuasan terhadap kondisi sarana dan prasarana bola basket di sekolah				
4.	Kepuasan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana bola voli di sekolah				
5.	Kepuasan terhadap kelengkapan sarana dan prasarana bola voli di sekolah				
6.	Kepuasan terhadap kondisi sarana dan prasarana bola voli di sekolah				
7.	Kepuasan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana sepakbola di sekolah				
8.	Kepuasan terhadap kelengkapan sarana dan prasarana sepakbola di sekolah				
9.	Kepuasan terhadap kondisi sarana dan prasarana sepakbola di sekolah				
10.	Kepuasan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana bulutangkis di sekolah				
11.	Kepuasan terhadap kelengkapan sarana dan prasarana bulutangkis di sekolah				
12.	Kepuasan terhadap kondisi sarana dan prasarana bulutangkis di sekolah				
13.	Kepuasan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana atletik di sekolah				
14.	Kepuasan terhadap kondisi sarana dan prasarana atletik di sekolah				
15.	Kepuasan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana senam di sekolah				
16.	Kepuasan terhadap kelengkapan sarana dan prasarana senam di sekolah				
17.	Kepuasan terhadap kondisi sarana dan prasarana senam di sekolah				
<i>Emphaty</i> (Kemudahan)					
18.	Kepuasan terhadap kemudahan proses penggunaan sarana dan prasarana penjas di sekolah saat jam kosong				
19.	Kepuasan tentang informasi penggunaan sarana dan prasarana penjas di sekolah				
20.	Kepuasan terhadap kemudahan proses penggunaan sarana dan prasarana penjas saat jam istirahat				
21.	Kepuasan terhadap keberadaan gudang penyimpanan sarana penjas yang strategis				

22.	Kepuasan terhadap pencarian sarana penjas yang akan digunakan di dalam gudang penyimpanan di sekolah				
23.	Kepuasan terhadap kemudahan peminjaman sarana penjas untuk kegiatan diluar lingkungan sekolah				
<i>Assurance</i> (Keyakinan)					
24.	Kepuasan terhadap sarana dan prasarana penjas yang aman ketika digunakan				
25.	Kepuasan terhadap sarana dan prasarana penjas yang menarik				
26.	Kepuasan terhadap sarana dan prasarana penjas yang selalu dirawat				
27.	Kepuasan tentang jaminan kualitas sarana dan prasarana penjas di sekolah				
28.	Kepuasan terhadap sarana dan prasarana penjas yang tidak mudah rusak				
29.	Kepuasan terhadap sarana dan prasarana penjas yang nyaman digunakan				
<i>Responsiveness</i> (Ketanggapan)					
30.	Kepuasan terhadap kondisi gudang penyimpanan sarana yang rapi dan tertata				
31.	Kepuasan terhadap kebersihan gudang penyimpanan sarana di sekolah				
32.	Kepuasan terhadap sarana tambahan seperti pompa bola di sekolah				
33.	Kepuasan terhadap pelayanan peminjaman sarana dan prasarana penjas di sekolah				
34.	Kepuasan tentang susunan penyimpanan sarana penjas di sekolah				
<i>Reliability</i> (Keandalan)					
35.	Kepuasan terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana penjas pada saat kegiatan ekstrakurikuler				
36.	Kepuasan terhadap pelayanan peminjaman sarana dan prasarana pejas dihari libur				
37.	Kepuasan tentang kedisiplinan untuk mengembalikan sarana penjas sekolah yang telah digunakan				
38.	Kepuasan tentang tanggung jawab untuk merawat sarana dan prasarana penjas di sekolah				
39.	Kepuasan terhadap peminjaman sarana sesuai jumlah yang diinginkan				

Lampiran 11. Hasil Deskriptif Statistik

Statistics

		Tingkat Kepuasan	Tangibles	Emphaty	Assurance	Responsiveness	Reliability
N	Valid	223	223	223	223	223	223
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		103.81	44.00	16.57	16.30	13.20	13.74
Median		105.00	45.00	17.00	17.00	14.00	14.00
Mode		117	51	18	18	15	15
Std. Deviation		19.190	8.270	3.408	3.305	3.078	3.389
Minimum		39	17	6	6	5	5
Maximum		156	68	24	24	20	20
Sum		23149	9813	3694	3634	2943	3065

TingkatKepuasan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 39	4	1.8	1.8	1.8
41	1	.4	.4	2.2
47	1	.4	.4	2.7
55	1	.4	.4	3.1
64	1	.4	.4	3.6
67	2	.9	.9	4.5
70	2	.9	.9	5.4
75	1	.4	.4	5.8
77	1	.4	.4	6.3
78	5	2.2	2.2	8.5
79	3	1.3	1.3	9.9
80	1	.4	.4	10.3
83	1	.4	.4	10.8

85	6	2.7	2.7	13.5
86	1	.4	.4	13.9
87	6	2.7	2.7	16.6
89	1	.4	.4	17.0
90	2	.9	.9	17.9
91	6	2.7	2.7	20.6
92	2	.9	.9	21.5
93	3	1.3	1.3	22.9
94	9	4.0	4.0	26.9
95	4	1.8	1.8	28.7
96	8	3.6	3.6	32.3
97	4	1.8	1.8	34.1
98	11	4.9	4.9	39.0
99	4	1.8	1.8	40.8
100	4	1.8	1.8	42.6
101	5	2.2	2.2	44.8
102	5	2.2	2.2	47.1
103	2	.9	.9	48.0
104	1	.4	.4	48.4
105	5	2.2	2.2	50.7
106	3	1.3	1.3	52.0
107	2	.9	.9	52.9
108	2	.9	.9	53.8
109	3	1.3	1.3	55.2
110	8	3.6	3.6	58.7
111	5	2.2	2.2	61.0
112	1	.4	.4	61.4
113	3	1.3	1.3	62.8
114	6	2.7	2.7	65.5
116	3	1.3	1.3	66.8

117	19	8.5	8.5	75.3
119	5	2.2	2.2	77.6
120	16	7.2	7.2	84.8
121	8	3.6	3.6	88.3
122	4	1.8	1.8	90.1
123	2	.9	.9	91.0
124	2	.9	.9	91.9
125	2	.9	.9	92.8
126	3	1.3	1.3	94.2
129	1	.4	.4	94.6
130	3	1.3	1.3	96.0
132	3	1.3	1.3	97.3
133	4	1.8	1.8	99.1
156	2	.9	.9	100.0
Total	223	100.0	100.0	

Tangibles

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17	4	1.8	1.8	1.8
19	1	.4	.4	2.2
25	1	.4	.4	2.7
26	1	.4	.4	3.1
28	1	.4	.4	3.6
30	2	.9	.9	4.5
32	2	.9	.9	5.4
33	6	2.7	2.7	8.1
34	9	4.0	4.0	12.1

36	8	3.6	3.6	15.7
37	14	6.3	6.3	22.0
38	3	1.3	1.3	23.3
39	6	2.7	2.7	26.0
40	8	3.6	3.6	29.6
41	15	6.7	6.7	36.3
42	15	6.7	6.7	43.0
43	5	2.2	2.2	45.3
44	9	4.0	4.0	49.3
45	8	3.6	3.6	52.9
46	7	3.1	3.1	56.1
47	19	8.5	8.5	64.6
48	16	7.2	7.2	71.7
49	4	1.8	1.8	73.5
50	6	2.7	2.7	76.2
51	24	10.8	10.8	87.0
52	4	1.8	1.8	88.8
53	4	1.8	1.8	90.6
54	2	.9	.9	91.5
55	5	2.2	2.2	93.7
56	4	1.8	1.8	95.5
57	3	1.3	1.3	96.9
58	3	1.3	1.3	98.2
59	2	.9	.9	99.1
68	2	.9	.9	100.0
Total	223	100.0	100.0	

Emphaty

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 6	6	2.7	2.7	2.7
7	2	.9	.9	3.6
11	3	1.3	1.3	4.9
12	15	6.7	6.7	11.7
13	11	4.9	4.9	16.6
14	16	7.2	7.2	23.8
15	21	9.4	9.4	33.2
16	23	10.3	10.3	43.5
17	18	8.1	8.1	51.6
18	53	23.8	23.8	75.3
19	15	6.7	6.7	82.1
20	25	11.2	11.2	93.3
21	1	.4	.4	93.7
22	9	4.0	4.0	97.8
23	3	1.3	1.3	99.1
24	2	.9	.9	100.0
Total	223	100.0	100.0	

Assurance

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 6	8	3.6	3.6	3.6
7	1	.4	.4	4.0
9	3	1.3	1.3	5.4
10	2	.9	.9	6.3
12	11	4.9	4.9	11.2
13	12	5.4	5.4	16.6

14	11	4.9	4.9	21.5
15	20	9.0	9.0	30.5
16	26	11.7	11.7	42.2
17	25	11.2	11.2	53.4
18	72	32.3	32.3	85.7
19	12	5.4	5.4	91.0
20	4	1.8	1.8	92.8
21	11	4.9	4.9	97.8
22	3	1.3	1.3	99.1
24	2	.9	.9	100.0
Total	223	100.0	100.0	

Responsiveness


	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 5	11	4.9	4.9	4.9
6	1	.4	.4	5.4
7	5	2.2	2.2	7.6
8	4	1.8	1.8	9.4
9	1	.4	.4	9.9
10	9	4.0	4.0	13.9
11	17	7.6	7.6	21.5
12	32	14.3	14.3	35.9
13	24	10.8	10.8	46.6
14	24	10.8	10.8	57.4
15	60	26.9	26.9	84.3
16	12	5.4	5.4	89.7
17	15	6.7	6.7	96.4
18	4	1.8	1.8	98.2
19	2	.9	.9	99.1

20	2	.9	.9	100.0
Total	223	100.0	100.0	

Reliability

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 5	10	4.5	4.5	4.5
8	3	1.3	1.3	5.8
10	20	9.0	9.0	14.8
11	21	9.4	9.4	24.2
12	20	9.0	9.0	33.2
13	23	10.3	10.3	43.5
14	27	12.1	12.1	55.6
15	49	22.0	22.0	77.6
16	7	3.1	3.1	80.7
17	17	7.6	7.6	88.3
18	6	2.7	2.7	91.0
19	1	.4	.4	91.5
20	19	8.5	8.5	100.0
Total	223	100.0	100.0	

Lampiran 12. Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**YAYASAN BAITUL IZZA TULUNGAGUNG**
SK KEMENKUMHAM RI NO: AHU – 3091.AH.01.04. TAHUN: 2014 TANGGAL: 09 JUNI 2014
SMK BAITUL IZZA
TERAKREDITASI B
NSS: 322051602029 NPSN: 69947341
JL. K. H. SULAIMAN AL-KARIM NO.06 DS. SERUT
KEC. BOYOLANGU KAB. TULUNGAGUNG 66235
Telp: 085235410095 e-mail: esemka.baitulizza@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No: 078/045.2/SMK.BI/V/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Drs. H. Priyono, M.E
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Baitul Izza Tulungagung

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Dwi Sismayanti
NIM : 17601244013
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Telah melaksanakan penelitian di SMK Baitul Izza Tulungagung, mulai tanggal 19 – 24 April 2021 untuk memperoleh data untuk penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan Judul **"Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas XI terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2020/2021"**
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tulungagung, 05 Mei 2021
Kepala Sekolah
SMK Baitul Izza Tulungagung

**SMK BAITUL IZZA**
NSS: 322051602089
NPSN: 69947341
Drs. H. Priyono, M.E
NIP. -

Lampiran 13. Dokumentasi



SMK Baitul Izza Tulungagung



Lap. Basket di SMK Baitul Izza Tulungagung



Proses pengisian angket

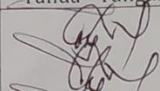
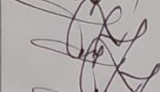
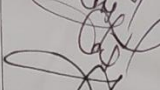
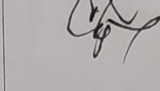
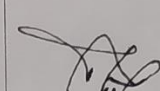

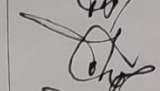
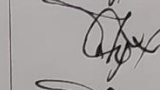

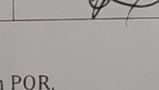
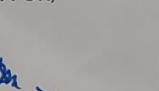
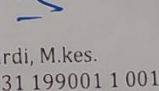


Sarana pendidikan jasmani di SMK Baitul Izza Tulungagung

Lampiran 14. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dwi Sismayanti
 NIM : 17601249013
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Dr. Drs. Agus Sumhendartini Suryobroto, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	01 / 02 / 21	Proposal Penelitian	
2.	08 / 02 / 21	Revisi BAB I dan BAB II beserta instrumen	
3.	15 / 02 / 21	Revisi instrumen penelitian	
4.	17 / 02 / 21	Uji coba instrumen	
5.	9 - 4 - 2021	Computasi penelitian	
6.	7 - 5 - 2021	- Revisi kategori pada diagram - Revisi kesimpulan - Revisi daftar isi & kata pengantar - Melengkapi motto & persembahan, dll	
7.	10 - 5 - 2021	- revisi daftar isi - melengkapi lembar persetujuan	
8.	20 - 5 - 2021	Memperbaiki PPT hasil penelitian	
9.	1 - 6 - 2021	- Menambah kajian teori dr JPJI - Benahi pada populasi - Revisi pembahasan & lampiran	
10.	7 - 6 - 2021	- tambahkan bagan kerangka pikir	
11.	10 - 6 - 2021	- perbaiki tulisan tabel & gambar	
12.	12 - 6 - 2021	Ace daftar isi	

Ketua Jurusan POR,



Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
 NIP. 19610731 199001 1 001

